



SKRIPSI

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA
DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**KARYAWATI
1371040020**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA
DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

**KARYAWATI
1371040020**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana Psikologi

Karyawati

1371040020

Pada Tanggal

27 Maret 2019

Panitia Ujian

Ketua

1. Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si

Anggota

2. Dr. H. Ahmad, S. Ag., S.Psi., M.Si

Anggota

3. Muh Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si

Anggota

4. Dr.Muh. Daud., M.Si

Anggota

5. Basti Tetteng, S.Psi., M.Si

Mengesahkan;
Dekan Fakultas Psikologi UNM,

Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19680202 199403 1 0

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA
DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Atas nama :

Nama : Karyawati

NIM : 1371040020

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian di depan Panitia Penguji Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 14 Februari 2019

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. H. Ahmad, S. Ag., S.Psi., M.Si
NIP: 197104252006041001

Muh Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si
NIP: 197805102008011018

Mengetahui:
Dekan Fakultas Psikologi UNM,

Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19680202 199403 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia agar kesarjanaan saya dicabut.

Makassar, 14 Februari 2019

Karyawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Bapak **Sultan Thobah** dan Ibunda **Nurbaeti** atas semua kerja keras dan jerih payah dalam membesarkan penulis serta doa-doa yang telah diberikan demi mencapai kebahagiaan penulis dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Tak lupa pula penulis persembahkan ucapan terima kasih kepada **Alm. Ridwan**, saudara-saudara penulis **Andriani**, **Muhammad Aidil Fatri** dan **Muhammad Ishak maulana**, teman-teman penulis yang telah banyak membantu, mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

*“Dan barangsiapa berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu untunk dirinya
sendiri”*

(Al-Ankabut:6)

“Kalau kita tidak bisa menjadi manusia yang pintar, setidaknya kita bisa menjadi
manusia yang baik”

“Andriani Sultan”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah Rabbil A'laamin....

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Adapun judul skripsi yang dilakukan oleh peneliti ialah “Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal Bersama Ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar”. Tak lupa pula peneliti panjatkan salam dan shalawat yang tiada henti kepada Nabi Besar Muhammada SAW yang telah menjadi panutan yang baik dalam menjalani kehidupan.

Menjalani kehidupan sebagai menantu tidaklah mudah, banyak permasalahan yang perlu di kaji agar menantu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satunya adalah dengan melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang baik akan menyelamatkan menantu dari berbagai permasalahan dengan cara menyeimbangkan kebutuhan dan hambatan yang diberikan oleh ibu mertuanya.

Makassar, 14 Februari 2019

Karyawati

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala kuasa-Nya, rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda Sultan dan ibunda Nurbaeti karena atas dukungan, doa, kasih sayang, sekaligus motivasi serta segala upaya yang telah dicurhakan kepada penulis sehingga dapat menggapai cita-citanya. Penulis juga sangat berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Jufri, S. Psi., M.Si selaku bapak Dekan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang selama ini menjadi panutan yang baik bagi kami semua, Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Ahmad, S. Ag., S. Psi., M. Si selaku Pembimbing Utama penulis yang selalu memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi. Yang selalu memberikan waktu luang untuk penulis agar dapat melakukan bimbingan, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan perlindungan kepada bapak dan keluarga.
3. Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S. Psi., M. Si selaku Pembimbing Pendamping sekaligus telah menjadi ayahanda yang selalu memberikan arahan, dukungan dan selalu memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikan bapak dalam proses membimbing penulis yang penulis sadar memiliki banyak kekurangan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan segala kemudahan, keselamatan dan selalu menyelimuti bapak dan keluarga.

4. Bapak Dr. Muh. Daud, M. Si selaku Penguji, Pembimbing Akademik sekaligus Ayahanda yang selalu membimbing penulis dari sejak menginjakkan kaki di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Selalu memberikan arahan agar penulis bisa menyelesaikan dengan cepat studinya di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Basti Tetteng, S. Psi., M. Si selaku penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis
6. Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku validator ahli yang telah memberikan saran dan mengajarkan dalam menyusun aitem skala pada peneliti.
7. Ibu Nur Afni Indahari, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang dapat memberikan semangat bagi penulis.
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si., Bapak Lukman, S.Psi., M.App. Psy., Bapak M. Ahkam A, S.Pd., S.Psi., M.Si., Bapak Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si., Ph.D., Kak Ahmad Ridfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Rohmah Rifani, S.Psi., M.Si., Psikolog., Ibu Dr. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si., Ibu Harlina Hamid, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog., Ibu Dr Ismarli Muis, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Dr. Sitti Murdiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Hilwa Anwar, S.Psi., M.A., Psikolog., Ibu Kurniati

Zainuddin, S.Psi., M.A., Ibu Asmulyani Asri, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Ibu Faradillah Firdaus, S.Psi., M.A., Ibu Haerani Nur, S.Psi., M.Si., Ibu Dr Rezekiani M. Bakar., S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ibu Nurfitriany Fakhri, S.Psi., M.A. Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog, Ibu Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog, dan ibu Andi Nasrawaty Hamid, S.Psi., M.A Psikolog, Mengucapkan banyak terima kasih karena selama berada di Fakultas Psikologi sudah banyak menyumbangkan ilmu kepada penulis.

9. Seluruh Staf Fakultas Psikologi UNM, Bapak Fachri Nurdin, Ibu Marlina dan Kak Haidir selaku penjaga perpustakaan Fakultas Psikologi UNM, Pak Basri, Kak Jusman, Pak Irwan, Pak Sudi yang sangat baik dan ramah pada penulis. Ibu Mardiana dan Kak Yaya yang selama ini sudah membantu dan melayani kebutuhan administrasi penulis. Ibu Vida yang selalu bersedia membantu penulis dalam mengurus persuratan perkuliahan dan penelitian.
10. Kakak Cici Namira Basri, S. Psi., selaku pihak Biro skripsi untuk referensi penulis yang telah memberikan waktu luang, saran dan kritik yang membangun.
11. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar “Psytredetion”.
12. Terima kasih untuk sahabatku Nelvy yang sudah banyak sekali membantu peneliti dan meluangkan waktunya serta menemani dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk sahabatku Fifin yang sudah membantu dan mengajarkan serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini juga motivasi-motivasi yang sangat membangun. Terima kasih pula kepada

kak Ayu Karyanci yang telah membantu dan ilmu yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi peneliti, semoga Allah SWT membalas kebaikan kak ayu.

13. Kakanda Pratu Dafid Talib, terima kasih atas bantuan dan saran yang diberikan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi, serta motivasi yang diberikan agar skripsi peneliti dapat terselesaikan.
14. Sepupu-sepupu dan om tercinta peneliti, yaitu Emmang, Ullang, Akku, Nurdin, A. Md. Tra, ANT-III dan Hasna yang telah membantu menyusun skala-skala peneliti yang sudah diisi oleh beberapa menantu dari berbagai desa.
15. Kakanda Bripda Badar, Hariani, Idayani Putri, SH, Aco Yaqub, Ikram, Santi Zulqaidah dan Sakinah yang telah membantu mencari subjek dan menyebarkan skala penelitian di berbagai desa yang ada di kabupaten polewali mandar.
16. Terima kasih untuk kakanda Uje Jaelani yang telah bersedia dengan senang hati membantu peneliti jika peneliti meminta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. *The gens* “Tak Berjudul” tersayang Hariani, Idayani Putri dan Nurlela, sahabat-sahabat penulis yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Sepupu-sepupu perempuan penulis, yaitu Sulisa, Yuliani, Rosneni dan Nursheila yang selalu tak henti memberikan hiburan dan semangat agar penulis tetap giat dalam melaksanakan skripsi.

19. “Kost Gaul Mapala” adik-adik penulis: Nurul Hidayah, Resky Bakri, Fitrah Shara, Dian, Andi Umrah Syamra dan Nur Asiah yang telah banyak memberikan saran dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
20. Seluruh menantu perempuan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam proses penelitian, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini telah banyak diberikan saran, kritik yang bersifat membangun, sehingga dapat membangun motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan ini, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat pada seluruh pihak yang terkait dan pihak pembaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DALAM SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyesuaian Diri	12

1. Pengertian Penyesuaian Diri	12
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	16
4. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri	19
B. Kematangan Emosi	23
1. Pengertian Kematangan Emosi	23
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	25
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kematangan Emosi	27
C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri.....	28
D. Kerangka Pikir	29
E. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Skala Penyesuaian Diri	35
2. Skala Kematangan Emosi	36
E. Daya Diskriminasi Aitem, Validitas dan Reliabilitas	37
1. Daya Diskriminasi Aitem.....	37
2. Validitas	40

3. Reliabilitas	43
F. Metode Analisis Data	44
1. Analisis Data Deskriptif	45
2. Uji Hipotesis	45
G. Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
1. Tahap Persiapan	46
2. Tahap Pembuatan Skala dan Pengumpulan data.....	47
3. Tahap Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Analisis Deskriptif	49
2. Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan.....	54
1. Gambaran Deskriptif Kematangan Emosi	54
2. Gambaran Dekskriptif Penyesuaian Diri	56
3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70–112
RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Menantu Perempuan	34
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba	36
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Kematangan Emosi sebelum Uji Coba.....	37
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	39
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Kematangan Emosi Setelah Uji Coba	40
Tabel 6. Klasifikasi Skor Reliabilitas	43
Tabel 7. Kategorisasi Analisis Deskriptif	45
Tabel 8. Deskriptif lama tinggal dengan mertua.....	49
Tabel 9. Deskriptif usia menantu perempuan	50
Tabel 10. Deskriptif data empirik kematangan emosi	50
Tabel 11. Kategorisasi dan interpretasi skor kematangan emosi	51
Tabel 12. Deskriptif data empirik penyesuaian diri	52
Tabel 13. Kategorisasi dan interpretasi skor penyesuaian diri.....	52
Tabel 14. Hasil uji hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Kerangka Pikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

1.1 Skala Kematangan Emosi sebelum Uji Coba dan Penelitian	70
1.2. Skala Penyesuaian Diri sebelum Uji Coba dan Penelitian.....	74
1.3. Skala Kematangan Emosi sesudah Uji Coba dan Penelitian	78
1.4. Skala Penyesuaian Diri sesudah Uji Coba dan Penelitian	81

LAMPIRAN II. TABULASI SKALA PENELITIAN

2.1. Lembar Penilaian Aikens V Kematangan Emosi.....	84
2.2. Lembar Penilaian Aikens V Penyesuaian Diri.....	86
2.3. Tabulasi Data Skala Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba.....	88
2.4. Tabulasi Data Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	92
2.5. Tabulasi Data Skala Kematangan Emosi Setelah Uji Coba.....	96
2.6. Tabulasi Data Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....	100

LAMPIRAN III. *OUTPUT SPSS 20 FOR WINDOWS*

3.1. Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas Skala Kematangan Emosi	102
3.2. Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	106
3.5. Uji Hipotesis	109

LAMPIRAN IV. ADMINISTRASI

4.1. Informed Consent Subjek Penelitian.....	110
4.2. Surat Permohonan Validator Ahli	112

ABSTRAK

Karyawati, Ahmad, & Muhammad Nur Hidayat Nurdin. 2018. Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar, *Skripsi*, Makassar, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar.

Penyesuaian diri merupakan salah satu permasalahan yang paling sering dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak terkecuali bagi mereka yang sudah berkeluarga, entah itu penyesuaian bagi diri sendiri, suami, anak, mertua maupun keluarga yang lainnya. Kematangan emosi merupakan salah satu bentuk penyelesaian dalam menyesuaikan diri dilingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di kab. Polewali mandar. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *incidental sampling* sebanyak 76 menantu perempuan yang berasal dari empat kecamatan, yaitu Matakali, Binuang, Polewali dan Wonomulyo di Kabupaten Polewali Mandar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan, ($p=0,000$, $r=0,778$), semakin baik kematangan emosi maka semakin baik penyesuaian diri, semakin buruk kematangan emosi maka semakin buruk pula penyesuaian diri. Penelitian ini diharapkan agar menantu perempuan dapat meningkatkan penyesuaian diri didukung kematangan emosi yang baik pada ibu mertua sehingga tetap terjalin interaksi positif dalam rumah.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, Kematangan Emosi, Menantu.

ABSTRACT

Karyawati, Ahmad, & Muhammad Nur Hidayat Nurdin. 2019. The relationship of emotional maturity to the adjustment of the daughter-in-law who lives with her mother-in-law in the district of polewali mandar. Thesis, Makassar, Faculty of Psychology, State University of Makassar.

Self adjustment is one of the problems most often experienced by individuals in everyday life. No exception for those who are already married, whether it is an adjustment for themselves, their husbands, children, in-laws or other families. Emotional maturity is one form of settlement in adapting to the environment. This study aims to determine the relationship between emotional maturity and self-adjustment of daughter-in-law in the Polewali Mandar district. This study uses a quantitative design. The sampling technique in this study was using incidental sampling techniques as many as 76 daughter-in-law from four sub-district, namely Matakali, Binuang, Polewali and Wonomulyo in Polewali Mandar district. The data analysis technique used in this study is Spearman analysis technique. The results showed that there was a positive relationship between emotional maturity and adjustment to daughter-in-law, ($p= 0,000$, $r= 0,778$), the better emotional maturity, the better the adjustment. The worse the emotional maturity, the worse the adjustment will be. This research is expected that daughter-in-law can improve self-adjustment supported by good emotional maturity in mother-in-law so that positive interactions remain in the home.

Keyword: Adjustment, Emotional Maturity, Daughter-in-law.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan di Indonesia tidak hanya menyatukan antara pihak wanita dan pihak pria saja, tetapi juga menyatukan dua keluarga besar. Bersatunya dua keluarga besar dari pihak pria dan wanita seperti halnya menyatukan banyak pemikiran dalam satu kepala, sehingga konflik mudah terjadi antara keluarga besar itu sendiri. Kehidupan dalam pernikahan merupakan fenomena yang menarik untuk di bicarakan. Baik itu mereka yang menjelang pernikahan maupun yang sudah menikah.

Salah satu hal yang ingin diwujudkan oleh individu pada saat menapaki masa dewasa adalah menjalin ikatan pernikahan bersama pasangan. Menikah merupakan hal yang penting dalam siklus kehidupan manusia, seperti halnya pakaian, pernikahan memiliki gaya yang terus berubah (Ardhianita & Andayani, 2005). Herning (Bahana, 2015) mengemukakan bahwa pernikahan merupakan ikatan antara laki-laki dan perempuan yang relatif permanen dan ditentukan menurut kebudayaan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan. Menurut Fatayati (2015) pernikahan merupakan salah satu bentuk tingkah laku ibadah, dimana di dalamnya terdapat seseorang yang berbagi kasih dan sayang menuju kebahagiaan, baik dunia maupun akhirat.

Dalam perspektif agama dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk melakukan pernikahan. Pernikahan merupakan hak dan *sunnah* kehidupan yang

harus dilalui bagi individu dalam kehidupan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang berbunyi: *“Menikah adalah sunnahku, maka barangsiapa yang tidak suka kepada sunnahku, maka ia bukan dari umatku”*. Setiap manusia dewasa yang sehat secara jasmani dan rohani pasti membutuhkan pasangan hidup.

Bagi pasangan dalam menjelang pernikahan maupun yang sudah menikah, akan mendapatkan tugas dalam menjalani kehidupan yang baru. Salah satunya adalah dengan mengenal pihak keluarga pasangan, apalagi bersama mertua. Bagi pihak wanita, menjalin hubungan dengan ibu mertua tidaklah mudah. Faktanya, masih banyak menantu diluar sana yang berselisih paham dengan ibu mertuanya. Dewi dan Basti (2008) mengemukakan bahwa di tinjau dari intensitas kecenderungan laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam suatu lingkaran konflik rumah tangga, maka perempuan lebih rentan untuk mengalami konflik.

Hasil survei pasar OnePoll menjelaskan bahwa satu dari empat perempuan (25%) dari berbagai penjuru dunia memiliki hubungan yang rumit dengan ibu mertuanya. Bahkan 1 dari 10 perempuan tidak lagi berkomunikasi dengan ibu mertuanya, karena seringkali terjadi hubungan perdebatan yang panas (www.tribunnews.com. diakses 21 Maret 2018). Beberapa contoh permasalahan yang seringkali melibatkan menantu perempuan misalnya tentang bagaimana cara mengasuh anak, gaya pakaian, bahkan urusan berat badan. Hampir separuh dari perempuan yang disurvei juga pernah meminta pasangannya untuk berbicara kepada ibunya mengenai situasi setelah terjadi pertengkaran. Menilik begitu rumitnya hubungan antara ibu mertua, menantu perempuan dan suami, sehingga

15% pasangan nyaris berpisah karena ibu mertua. (www.tribunnews.com. diakses 21 Maret 2018).

Dalam tradisi Bugis, Mandar, dan Toraja lazimnya bahkan di Indonesia pasca pernikahan mempelai wanita atau lelaki akan tinggal bersama mertuanya. Dalam suatu hubungan pernikahan, kedua belah pihak yang baru saja menjalin hubungan tentu saja akan memerlukan proses saling mengenal antara keluarga yang satu dengan yang lainnya, tidak terkecuali antara mertua dan menantu. Banyak menantu berharap agar dapat menjadi menantu yang ideal menurut ukuran mertuanya. Meski bagi perempuan penilaian sebagai menantu ideal bukanlah perkara yang mudah diperoleh dari seorang ibu mertua, apalagi jika menantu dan mertua tinggal dalam satu atap (serumah). Penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Setiawan (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa variasi suasana atau kondisi hubungan yang terjadi pada menantu perempuan jika tinggal seataap dengan mertua. Kondisi tersebut antara lain hubungan yang penuh keharmonisan dengan ibu mertua, hubungan yang diwarnai dengan konflik, dan hubungan yang acuh tak acuh antara satu sama lain.

Aryani dan Setiawan (2007) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan yang mendasari pasangan suami istri masih tinggal bersama orangtua, diantaranya; karena suami belum memiliki biaya untuk mengontrak maupun membeli rumah sendiri; pihak mertua sendiri yang meminta pasangan untuk tetap tinggal di rumahnya dengan alasan ingin ditemani; dan dari pihak suami sendiri yang tidak ingin pergi meninggalkan rumah orangtuanya. Tinggal serumah bersama mertua seringkali memang menjadi sesuatu yang dilematis bagi pihak perempuan, dan

bahkan tidak jarang mudah memicu konflik. Hasil penelitian Sweat (Fitroh, 2011) dari Utah State University membuktikan bahwa, sebanyak 60% hubungan suami istri yang memiliki ketegangan hubungan dengan mertua seringkali melibatkan menantu perempuan dan ibu mertua.

Kehidupan rumah tangga idealnya memang hanya melibatkan laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri, dengan pembagian tugas yang akan semakin mempertegas peran masing-masing dalam rumah tangga. Sebagai kepala keluarga suami bertugas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya, sedangkan isteri bertugas untuk mengelola rumah tangga secara internal. Akan tetapi peran ini tidak jarang justru menjadi bahan rebutan antara menantu perempuan (isteri) dan mertua perempuan, jika keduanya berada di bawah satu atap. Jika sudah begini, cita-cita pasangan suami istri untuk mewujudkan tatanan kehidupan rumah tangga yang mandiri tanpa campur tangan dari pihak lain menjadi sulit untuk tercapai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh (2011) menjelaskan bahwa kehidupan rumah tangga akan menjadi lebih sempurna jika pasangan suami isteri memiliki kemandirian dalam mengelola bahtera rumah tangganya, tanpa campur tangan dari pihak lain.

Menjalin relasi dalam keluarga yang baru memang tidak mudah, terutama bagi perempuan. Wu, Yeh, Croos, Larson dan Wang (Fitroh, 2011) mengemukakan bahwa terjadi konflik yang tinggi pada menantu perempuan (isteri) dan ibu mertua, karena isteri merasa tidak mampu memenuhi harapannya untuk menjadi isteri yang dapat bertanggung jawab dan berhasil, sehingga terjadi stres dalam kehidupan pernikahannya. Dalam konteks inilah maka menantu perempuan (isteri)

perlu melakukan penyesuaian diri terhadap ibu mertua agar dapat menjalin relasi yang lebih baik.

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri merupakan proses yang melibatkan respon dan perilaku individu. Individu yang memiliki masalah akan berusaha untuk mengatasi ketegangan, frustrasi, konflik dan kebutuhan yang berasal dari dalam diri dan menimbulkan derajat kesesuaian dengan tuntutan yang ada pada dirinya, berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya. Fatimah (2008) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih baik dengan kondisi lingkungannya. Schneider (1964) mengemukakan bahwa salah satu aspek yang terdapat dalam penyesuaian diri adalah tidak memiliki emosionalitas yang berlebih. Aspek ini menekankan bahwa individu yang mengalami permasalahan dapat mengontrol emosi dengan mudah, dan lebih cepat dalam menemukan solusi permasalahan yang ada di lingkungan.

Schneider (1964) menjelaskan bahwa dalam penyesuaian diri terdapat klasifikasi berdasarkan respon seseorang atau kualitas reaksi, dilihat dari cara individu menghadapi permasalahan, konflik, tuntutan dan frustrasi yang dialami. Klasifikasi berdasarkan reaksi dapat dibedakan menjadi lima, yaitu penyesuaian normal, penyesuaian berdasarkan reaksi pertahanan, penyesuaian dengan menarik diri (melarikan diri), penyesuaian yang menimbulkan penyakit, dan penyesuaian agresif. Terdapat pula klasifikasi berdasarkan masalah yang terlibat dalam memenuhi tuntutan dan lingkungan. Penyesuaian diri berdasarkan masalah yaitu, personal (pribadi), sosial, *home and family*, akademik, vokasional dan pernikahan.

Jika merujuk pada penjelasan dalam paragraf-paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua masuk dalam klasifikasi *home and family*. Karena, kehidupan menantu dan mertua berada dalam lingkungan yang sama (*home*), dan memiliki keterikatan hubungan satu sama lain (*family*). O'Connor, Dunn, Jenkins, Pickering dan Rasbash (2001) mengemukakan bahwa di dalam kehidupan berumah tangga, tiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing dalam melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri penting bagi menantu perempuan agar dapat membangun tali kekeluargaan dengan baik terhadap anggota keluarga. Tidak hanya itu, dalam melakukan adaptasi terhadap keluarga yang baru, seorang menantu perempuan juga diharapkan mampu mengendalikan emosinya dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak menyenangkan. Pengendalian emosi dapat dilihat dari kematangan emosi yang dimiliki oleh menantu perempuan. Menantu perempuan yang memiliki kematangan emosi yang baik, akan mudah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Yusuf (Shafira, 2015) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi yang baik akan mampu menerima dirinya, sehingga dapat menyesuaikan diri.

Kematangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang dapat mencapai kematangan emosi memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berfikir realistis, memahami diri sendiri, dan mampu menempatkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Individu yang dapat mengelola emosi dengan baik akan meminimalkan perasaan-perasaan negatif,

serta dapat meningkatkan bentuk-bentuk emosi positif. Misalnya rasa sayang, suka dan cinta akan berkembang menjadi lebih baik. Jika individu memiliki perasaan positif maka dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya (Shafira, 2015). Salah satu aspek yang terdapat dalam kematangan emosi dikemukakan oleh Katkovsky dan Gorlow (Rizqi, 2011) adalah kemandirian. Individu yang memiliki kemandirian yang baik cenderung matang secara emosional dan mampu memutuskan apa yang diinginkan, serta bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan masalah pada ibu mertua, tidak dengan ayah mertua. Peneliti mengambil fokus permasalahan terhadap ibu mertua, karena menantu perempuan lebih banyak konflik yang dihadapi. Salah satu hasil penelitian terbaru ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Psikolog dari Cambridge University, Terry Apter pada 2008, ia menemukan ada 60 % wanita yang merasakan ada ketegangan dengan ibu mertua dari suami mereka, sementara pria hanya 15 %.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap 15 subjek (menantu perempuan) yang berada di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Terdapat 5 (lima) dusun dalam lingkup desa tersebut, yaitu Dusun Silopo (3 menantu), Lena (4 menantu), Mirring (2 menantu), Tappina (3 menantu) dan Makkerre (3 menantu). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 15 menantu, hasil yang diperoleh yaitu 12 menantu mengalami proses penyesuaian diri yang kurang baik terhadap mertuanya. Hasil wawancara dapat di jelaskan secara rinci sebagai berikut; 5

menantu mengatakan belum bisa membahagiakan ibu mertua, 7 menantu mengaku masih sering menentang pendapat ibu mertua, 10 menantu mengatakan masih sering merasa serba salah bila ditegur oleh ibu mertua dan 12 menantu mengatakan masih sulit menerima kebiasaan ibu mertua yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh menantu tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan, menantu perempuan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar mengalami masalah dalam penyesuaian diri dikarenakan karena masalah anak (cucu dari ibu mertua), masalah finansial, dan pekerjaan rumah.

Peneliti memilih variabel kematangan emosi dijadikan sebagai penelitian bagi menantu perempuan dan ibu mertua, karena: peneliti ingin melihat penyesuaian diri yang dilakukan oleh menantu perempuan dalam segi aspek kematangan emosi dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Hasil penelitian Shafira (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Artinya semakin baik kematangan emosi maka akan semakin baik penyesuaian diri, sebaliknya semakin buruk kematangan emosi maka akan semakin buruk pula penyesuaian diri.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap mertua-mertua para menantu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 mertua, hasil yang diperoleh, yaitu; terdapat 6 mertua mengatakan belum bisa membahagiakan menantu, 7 mertua mengatakan masih sering menegur menantu jika mertua merasa tindakan menantunya salah, 9 mertua masih sering

mengalami percekcoan didalam rumah dan 11 mertua masih sulit menerima kebiasaan menantu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu dari pernyataan subyek di atas, yaitu menantu perempuan mengaku masih sering menentang pendapat ibu mertua. Respon ini juga dijelaskan melalui hasil penelitian Santi (2015) bahwa, bentuk dari ketidakharmonisan menantu perempuan dengan ibu mertua adalah karena keduanya tidak saling bertegur sapa meskipun satu rumah, saling bertengkar atau adu mulut untuk mempertahankan pendapat masing-masing, serta saling menjelekkkan satu sama lain.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk menelisik lebih jauh tentang kematangan emosi yang dikaitkan dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertuanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dikemukakan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan kematangan emosi dan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Manda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan pengembangan khazanah ilmu perilaku, terutama dalam bidang psikologi sosial, psikologi keluarga, dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kematangan emosi, sehingga pada gilirannya menantu dapat melakukan penyesuaian diri yang baik terhadap mertuanya.

b. Bagi suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi deskripsi yang jelas tentang dinamika hubungan interpersonal antara isteri (menantu perempuan) dan ibu mertua yang sering diwarnai konflik. Dengan demikian pemahaman yang baik terhadap konflik yang sering melibatkan menantu perempuan dan ibu mertua tersebut dapat mengarahkan suami untuk membantu isteri agar dapat mengembangkan kematangan emosi, sehingga dengan kapasitas tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap ibu mertua, terutama jika tinggal serumah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang melibatkan variabel-variabel serupa, atau untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Schneider (1964) adalah proses yang meliputi respon perilaku dan mental. Individu berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan dan konflik yang terdapat dalam dirinya dengan baik, dan menciptakan kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam diri dengan tempat tinggalnya. Chao, Takeuchi, dan Farh (2017) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses pengadaptasian individu dalam kondisi yang bersifat umum, mengacu pada tingkat kenyamanan dalam bersosialisasi terhadap individu lain yang ada di lingkungan.

Mahmood dan Iqbal (2015) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang mengacu pada perilaku, dimana manusia menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan hambatan yang ada. Bruno (Hani, 2017) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu hubungan yang di dalamnya terjalin keharmonisan dengan lingkungan. Proses ini melibatkan kemampuan untuk memenuhi sebagian besar tuntutan, baik tuntutan fisik maupun sosial. Raju, Raju, Babu, dan Rao (2009) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan masalah pribadi dalam diri individu. Setiap individu memiliki cara tersendiri

dalam melakukan penyesuaian dirinya. Di dunia ini, tidak ada makhluk hidup yang memiliki peran yang sama dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan. Masing-masing memiliki ciri khas dan dapat memposisikan peran dalam kepribadiannya sendiri.

Robinson (Julia & Veni, 2012) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu cara untuk mengurangi rasa stres, ketegangan, konflik dan memenuhi kebutuhan individu. Dalam proses ini, individu juga melakukan upaya dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan lingkungan. Semium (Fatimah, 2015) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang melibatkan respon mental dan perilaku. Proses yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kehidupan, ketegangan, frustrasi, konflik batin dan menyelaraskan tuntutan batin yang dikenalkan kepadanya dimana ia hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam upaya untuk mengkoordinasi fisik dan psikisnya. Upaya yang dilakukan individu adalah dalam rangka untuk menghindari terjadinya permasalahan, ketegangan dan frustrasi dilingkungan.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Schneider (1964) mengemukakan bahwa terdapat enam aspek dalam penyesuaian diri yang baik, yaitu:

- a. Mengontrol emosi yang berlebih

Aspek ini menjelaskan bahwa individu memiliki kontrol dan ketenangan emosi yang memungkinkan individu untuk menghadapi permasalahan dan mampu mengatasi dengan menentukan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikannya.

b. Tidak terdapat mekanisme psikologis

Aspek ini menjelaskan bahwa pendekatan permasalahan yang dialami individu lebih mengindikasikan respon yang normal dibandingkan penyelesaian masalah yang memutar, melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dapat dikatakan normal, jika mampu mengakui kegagalan yang dialami dan mau berusaha untuk memperbaiki demi mencapai tujuan.

c. Frustrasi personal yang minimal

Aspek ini menjelaskan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak mudah mengalami frustrasi. Individu yang mengalami frustrasi akan sulit untuk bereaksi secara normal terhadap permasalahan yang dihadapi. Frustrasi yang dialami individu dapat dilihat dari perasaan yang tidak berdaya dan tanpa harapan, sehingga sulit bagi individu dalam mengorganisir kemampuan tingkah laku, pikiran, motivasi, dan frustrasi untuk menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

d. Kemampuan untuk belajar dan pemanfaatan masa lalu

Aspek ini menjelaskan bahwa individu dapat menggunakan pengalamannya atau pengalaman dari orang lain, agar dapat belajar dalam menyesuaikan diri dilingkungan pada saat melakukan interaksi.

e. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Aspek ini menjelaskan bahwa individu mempunyai kemampuan berpikir, melakukan pertimbangan terhadap masalah dan kemampuan untuk mengorganisasi pikiran untuk memecahkan masalah dalam kondisi rumit, sekalipun individu mampu melakukan penyesuaian normal. Individu tidak dapat melakukan penyesuaian dengan baik jika dikuasai oleh perasaan emosi yang berlebihan, ketika dihadapkan pada situasi yang menimbulkan permasalahan.

f. Sikap realistik dan objektif

Aspek ini menjelaskan bahwa sikap realistik dan objektif berasal dari pemikiran yang rasional, mampu dalam menilai situasi, konflik dan keterbatasan individu sesuai kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penyesuaian diri adalah tidak memiliki emosionalitas yang berlebih, tidak terdapat mekanisme psikologis, frustrasi personal yang minimal, kemampuan untuk belajar dan pemanfaatan masa lalu, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, serta sikap realistik dan objektif.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri

Schneider (1964) mengemukakan bahwa terdapat faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri individu, baik dalam lingkungan eksternal maupun internal, yaitu:

a. Keadaan fisik

Keadaan fisik merupakan faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri, karena keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri dengan baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi terjadinya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan

Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal ini tidak hanya dilihat dari pembelajaran semata, tetapi individu berubah menjadi pribadi yang lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral dan emosi memengaruhi bagaimana individu dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat adalah syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat mengantisipasi adanya hambatan dalam menyesuaikan diri. Kesehatan mental yang baik dapat mendorong individu dalam memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungan.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tenteram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan terhadap orang lain merupakan lingkungan yang memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya, apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tenteram, tidak damai dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah dan keluarga.

Hurlock (1980) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri keluarga pasangan, yaitu:

a. *Stereotype traditional*

Stereotip tradisional secara luas diterima mengenai “ibu mertua yang *representative*”. Hal ini salah satu yang dapat menimbulkan dampak negatif pada pasangan, bahkan cenderung sebelum pernikahan. Karena seringkali ibu mertua mencampuri urusan rumah tangga anaknya, sehingga cenderung mengakibatkan konflik pasangan tersebut.

b. Keinginan untuk mandiri

Individu yang sudah menikah cenderung sulit menerima saran yang diberikan oleh orangtua. Walaupun dari segi finansial individu mungkin saja masih bisa menerima dari orangtuanya, tetapi dalam segi konflik individu akan menolak hal itu.

c. Keluargaisme

Penyesuaian dalam pernikahan akan lebih sulit jika salah satu dari pasangan memilih untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya. Terkadang keluarga yang berkunjung akan tinggal dalam waktu yang cukup lama maupun seterusnya.

d. Mobilitas sosial

Individu yang dewasa dan memiliki status sosial meningkat diantara anggota keluarga atau di atas status keluarga pasangan, kebanyakan mengalami permusuhan.

e. Anggota keluarga berusia lanjut

Merawat anggota keluarga yang berusia lanjut merupakan hal yang sulit dilakukan dalam penyesuaian pernikahan saat ini. Karena sikap yang tidak menyenangkan terhadap orangtua dan keyakinan bahwa individu masih memiliki usia yang muda. Merasa ingin bebas dari urusan keluarga, apalagi jika individu tersebut memiliki anak.

f. Bantuan keuangan untuk keluarga pasangan

Bila pasangan muda harus membantu keluarga yang lain dalam memikul tanggung jawab bantuan keuangan, terkadang membawa hubungan menjadi semakin tidak beres. Hal itu disebabkan karena pihak salah satu pasangan marah dan tersinggung jika mendapatkan bantuan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri individu dalam kehidupan sehari-hari, adalah frustrasi atau tekanan, konflik dan pertentangan batin, serta kecemasan. Sedangkan menurut Hurlock (1980) menjelaskan enam faktor yang

memengaruhi penyesuaian diri, yaitu *stereotype traditional*, keinginan untuk mandiri, keluargaisme, mobilitas sosial, anggota keluarga berusia lanjut, dan bantuan keuangan untuk keluarga pasangan.

4. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Sundari (Hani, 2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk penyesuaian diri, yaitu:

a. Penyesuaian bagi keluarga (*Family adjustment*)

Keharmonisan dalam keluarga dapat terjalin dengan baik apabila semua individu melaksanakan perannya masing-masing dengan baik. Setiap anggota keluarga mampu melakukan penyesuaian diri, yakni:

- 1) Memiliki relasi yang sehat dengan segenap anggota keluarga;
- 2) Memiliki loyalitas dan solidaritas dalam keluarga serta saling membantu dalam usaha keluarga untuk mencapai tujuan;
- 3) Memiliki kesadaran adanya emansipasi yang gradual dan kemerdekaan dalam taraf kedewasaan;
- 4) Memiliki kesadaran akan adanya otoritas orang tua; dan
- 5) Memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab dan menjalankan aturan dan larangan secara disiplin.

b. Penyesuaian diri bagi sosial (*Social adjustment*)

Sosial merupakan kelompok masyarakat atau kumpulan individu. Dalam berhubungan sosial ada baiknya terjalin keharmonisan dengan anggota

masyarakat dan memiliki kesadaran dalam bermasyarakat. Penyesuaian terhadap masyarakat (sosial), yaitu:

- 1) Terdapat kesanggupan dalam mengadakan relasi yang sehat dengan masyarakat;
- 2) Ada keinginan dan sanggup dalam bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kenyataan sosial;
- 3) Terdapat keinginan menghargai dan menjalankan hukum tertulis maupun tidak tertulis;
- 4) Keinginan menghargai orang lain mengenai hak-hak dan pribadinya;
- 5) Keinginan untuk bergaul dengan orang lain agar dapat menjalin persahabatan; dan
- 6) Adanya simpati bagi kesejahteraan orang lain, misalnya memberikan pertolongan kepada orang lain, saling membantu, dan saling menghargai sesama anggota masyarakat.

c. Penyesuaian diri bagi sekolah (*School adjustment*)

Menurut Fatimah (2008) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai media sosialisasi, yaitu memengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral anak-anak. Suasana di sekolah, baik sosial maupun psikologis akan memengaruhi proses dan pola penyesuaian diri pada siswanya. Karena pendidikan yang diterima anak di sekolah merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri mereka di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pelajar perlu diberikan peraturan-peraturan dan merancang bentuk pembelajaran agar dapat disiplin dan membiasakan diri, sehingga

dapat melakukan penyesuaian diri terhadap peraturan yang ada di sekolah. Dengan itu, anak akan lebih disiplin dan lebih mudah dalam belajar, serta dapat mengembangkan segala bakat dan kemampuannya.

d. Penyesuaian diri bagi perguruan tinggi (*collage adjustment*)

Perguruan tinggi merupakan sarana pendidikan yang tertinggi. Penyesuaian diri yang terdapat di perguruan tinggi hampir sama dengan penyesuaian diri yang terdapat di sekolah. Tetapi ada beberapa tambahan, yaitu:

- 1) Mengembangkan kepribadian yang seimbang, yaitu mampu memenuhi tuntutan ilmiah, jasmani, rohani, tanggung jawab yang sehat dan matang.
- 2) Dapat menyesuaikan ditempat bekerja kelak.
- 3) Siap dalam menghadapi persaingan dan ulet dalam menghadapi persoalan yang ada.

e. Penyesuaian diri bagi jabatan (*vocational adjustment*)

Secara ideal, jabatan pekerjaan individu menunjukkan latar belakang pendidikan dan penggambaran status sosial serta status ekonomi. Dalam memegang jabatan, sebaiknya memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Sudah matang dalam memegang jabatan;
- 2) Senang dan menikmati jabatan atau pekerjaannya; dan
- 3) Bercita-cita dan berusaha mencapai kemajuan sedikit demi sedikit.

f. Penyesuaian diri bagi perkawinan (*marriage adjustment*)

Dalam menjalani kehidupan pernikahan dibutuhkan penyesuaian diri yang baik terhadap suami maupun istri. Arkof (Hani, 2017) mengemukakan bahwa perkawinan yang baik akan bersifat permanen (*permanence*) dan berbuah kebahagiaan (*happines*). Penyesuaian diri dalam perkawinan, yaitu:

- 1) Harus memiliki kesadaran terhadap kehidupan perkawinan;
- 2) Harus memiliki kesediaan dalam menjaga kelangsungan perkawinan, saling mengerti, menerima, dan memberi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam bentuk penyesuaian diri, yaitu penyesuaian diri bagi keluarga (*family adjustment*), penyesuaian diri bagi sosial (*social adjustment*), penyesuaian diri bagi sekolah (*school adjustment*), penyesuaian diri bagi perguruan tinggi (*collage adjustment*), penyesuaian diri bagi jabatan (*vocational adjustment*), dan penyesuaian diri bagi perkawinan (*marriage adjustment*).

Schneider (1964) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment person*) merupakan mereka dengan segala keterbatasannya, kemampuan serta kepribadiannya telah belajar untuk bereaksi teradap diri sendiri dan lingkungannya dengan cara efisien, matang, bermanfaat, dan memuaskan. Efisien dalam arti apa yang dilakukan individu tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan tanpa banyak mengeluarkan energy, tidak membuang waktu banyak, dan sedikit melakukan kesalahan. Matang dalam arti bahwa individu tersebut dapat memulai dengan melihat dan menilai situasi dengan kritis sebelum melakukan reaksi. Bermanfaat

dalam arti bahwa apa yang dilakukan individu tersebut bertujuan untuk kemanusiaan, berguna dalam lingkungan sosial, dan yang menyangkut tentang Tuhan. Memuaskan dalam arti bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat menimbulkan perasaan puas pada dirinya dan membawa dampak yang baik pada dirinya dalam bereaksi selanjutnya.

B. Kematangan emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Reber dan Reber (2010) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan reaktivitas yang sudah tertanam dalam diri individu, dianggap tepat dan lumrah bagi orang dewasa. Kematangan emosi kebanyakan dilakukan individu pada saat melakukan kontrol diri dan kemampuan dalam menekan reaksi-reaksi emosi yang ekstrim. Mappiare (2006) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan sebuah kapasitas dalam memperoleh kepuasan intrinsik melalui dukungan emosional, dan pemuasan terhadap keinginan individu lain. Individu yang matang secara emosional dapat melakukan aktualisasi diri, berkompetensi dan memiliki rasa kecintaan (internal dan eksternal).

Alexander (1967) mengemukakan bahwa istilah kematangan mengacu pada fase yang sangat penting bagi pertumbuhan makhluk hidup. Individu dapat dikatakan matang apabila mengalami pengembangan pada sisi biologis dan psikologis. Secara psikologis, individu disebut matang apabila dapat mencapai tingkat kecerdasan dan pandangan emosional. Perkembangan

kematangan bagi individu dari sisi psikologis dan biologis kurang lebih sejajar. Apabila kematangan biologis terjadi, maka akan berlanjut menjelang pematangan emosional.

Khule (2015) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan istilah psikologis dengan melakukan respon terhadap kondisi yang terdapat di lingkungan. Kematangan emosi merupakan ciri kepribadian yang mampu dalam memerintahkan emosi, dan menunjukkan daya tahan terhadap tekanan-tekanan yang ada. Raina dan Balodi (2014) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan proses dimana individu terus berusaha untuk mendapatkan kesehatan emotional yang lebih baik.

Hiremani (Raina & Balodi, 2014) mengemukakan bahwa dalam studinya perempuan yang memiliki kematangan emosi rendah disebabkan karena kurang bergaul di lingkungan sosial budaya, dan kurang berinteraksi dengan orang tua. Khairani (2013) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan aspek yang paling dekat dengan kepribadian. Individu dianggap telah mencapai kematangan emosi apabila dapat mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, dapat memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Menurut Guswani dan Kawuryan (2011) kematangan emosi merupakan kemampuan dalam menerima hal negatif dari lingkungan tanpa memberi balasan dengan sikap negatif, melainkan membalas dengan perilaku yang bijak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan kondisi psikologis individu dilakukan dalam memenuhi

kebutuhan berdasarkan keadaan yang ada di lingkungan. Individu dikatakan matang dalam emosional apabila dapat mengaktualisasikan dirinya.

2. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Katkovsky dan Gorlow (Rizqi, 2011) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam kematangan emosi, yaitu:

a. Kemandirian

Individu yang memiliki kemandirian dalam hal matang secara emosional apabila mampu memutuskan apa yang dikehendaki, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

b. Kemampuan dalam menerima kenyataan

Kemampuan dalam menerima kenyataan merupakan kondisi dimana individu berpikir bahwa kenyataan yang dihadapi tidak selalu sama dengan orang lain, memiliki kesempatan, kemampuan, maupun tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

c. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang secara emosional mampu beradaptasi dan menerima beragam karakteristik individu lain, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi apapun.

d. Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan dalam merespon terhadap kebutuhan emosi individu lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak dieskpresikan.

e. Merasa aman

Dalam hal kematangan emosi, yang memiliki kepribadian tersebut salah satunya dapat menyadari bahwa sebagai makhluk sosial, individu memiliki ketergantungan pada individu lain.

f. Kemampuan berempati

Mampu berempati merupakan kemampuan dalam menempatkan diri pada posisi individu lain dan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan.

g. Kemampuan menguasai amarah

Individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengetahui hal-hal yang apa saja yang dapat membuatnya marah, sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan perasaan amarahnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kematangan emosi, yaitu kemandirian, kemampuan dalam menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati dan kemampuan menguasai amarah.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kematangan Emosi

Khairani (2013) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kematangan emosi baik dalam diri individu maupun dari luar, yaitu:

a. Adanya penyesuaian yang baik

Kemampuan terhadap diri sendiri dalam memengaruhi dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri terus berkembang secara bertahap dan terus menerus seiring dengan bertambahnya umur. Karena itulah individu selalu mengalami perubahan terus menerus, sehingga diperlukan adanya kemampuan dalam menyesuaikan diri.

b. Suasana lingkungan sosial

Lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan proses-proses sosialisasi yang dapat membentuk individu menjadi pribadi yang matang.

Khairani (2013) mengemukakan bahwa terdapat pula ciri-ciri individu yang memiliki kematangan emosi antara lain, yaitu:

- a. Kemampuan untuk merespon secara berbeda-beda dalam kaitannya untuk kebutuhan dan faktor diluar diri yang terlibat dalam situasi tertentu.
- b. Kemampuan menyalurkan tekanan impuls dan emosi-emosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif serta dapat mengarahkannya.
- c. Kemampuan membangun pola hubungan interdependensi dan mampu memelihara peran-perannya secara fleksibel.
- d. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi serta keterbatasan sendiri, mencari penyelesaian problem secara kreatif dan mendapat persetujuan dari individu lain.

- e. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan rasa hormat.
- f. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif, konsekuensi-konsekuensi dari perilaku yang di lakukan.

C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan

Anjani dan Suryanto (2006) menjelaskan bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan maupun kebudayaan yang berbeda. Chao, Takeuchi, dan Farh (2017) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses pengadaptasian individu dalam kondisi yang bersifat umum. Mengacu pada tingkat kenyamanan dalam bersosialisasi terhadap individu lain yang ada di lingkungan. Penyesuaian diri menurut Kumalasari dan Ahyani (2012) adalah salah satu prasyarat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu.

Penyesuaian diri memiliki hubungan antara kematangan emosi. Hal ini dikemukakan oleh Shafira (2015) bahwa sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda, sehingga pola penyesuaian diri juga bervariasi sesuai tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapai. Yusuf (Shafira, 2015) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi akan mampu menerima dirinya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal serupa juga diungkapkan Sutirna (Shafira, 2015) bahwa kematangan emosi berkaitan dengan

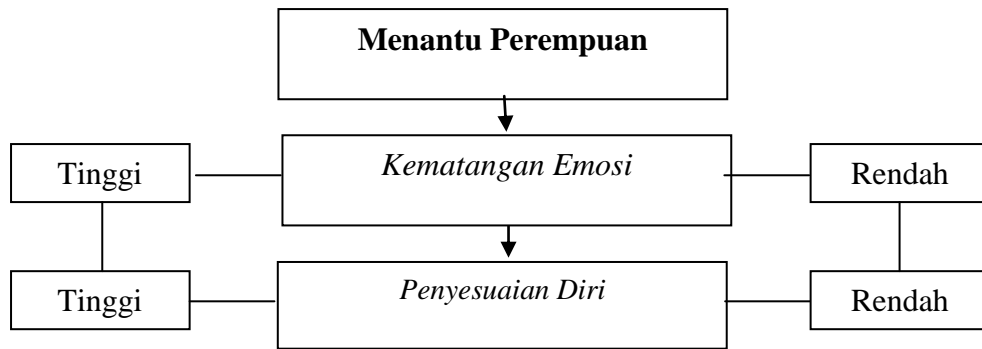
penyesuaian diri. Raina dan Balodi (2014) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan proses dimana kepribadian terus berusaha untuk mendapatkan kesehatan emotional yang lebih baik.

Hal inilah mengapa penyesuaian diri dan kematangan emosi penting bagi menantu perempuan dalam menjalin hubungan dengan ibu mertua. Dukungan penelitian dikemukakan Fitroh (2011) bahwa dalam melakukan penyesuaian diri menantu perempuan harus menjalin relasi yang baik dengan anggota keluarga. Selain itu cara lainnya dapat mencapai penyesuaian diri dibutuhkan suatu kompetensi salah satunya adalah bagaimana menantu perempuan dapat mengendalikan emosi, hal ini dapat diketahui dengan melihat kematangan emosi pada diri menantu perempuan.

D. Kerangka pikir

Kerangka pikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di paparkan, maka peneliti merumuskan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri menantu perempuan. Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses menantu dalam menyeimbangkan perilaku terhadap mertua untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang ada pada lingkungan guna mencapai pribadi yang lebih baik. Kematangan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki menantu perempuan dalam menerima hal negatif dari ibu mertua tanpa memberi balasan dengan sikap negatif, melainkan membalas dengan hal yang bijak. Peneliti kemudian berasumsi bahwa

terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua.



Gambar 1. Kerangka pikir Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua. Semakin baik kematangan emosi pada menantu perempuan maka semakin baik penyesuaian diri yang dilakukan. Sebaliknya, semakin buruk kematangan emosi pada menantu perempuan maka semakin buruk pula penyesuaian diri yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas diberikan simbol (X), dan variabel terikat diberikan simbol (Y).

Keterangan:

X : Kematangan Emosi

Y : Penyesuaian Diri

B. Defenisi Operasional

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana individu dapat beradaptasi dan melakukan hubungan yang harmonis terhadap ibu mertuanya serta menjadikan pengaruh negatif sebagai pengaruh positif bagi dirinya. Skala penyesuaian diri menggunakan skala yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan enam aspek penyesuaian diri oleh Schneider yaitu, tidak memiliki emosionalitas yang berlebih, tidak terdapat mekanisme psikologis, frustrasi personal yang minimal, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan masa lalu, pertimbangan

rasional dan kemampuan mengarahkan diri, serta sikap realistik dan objektif.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi dengan baik dan dapat mengontrol serta mengendalikan perilaku yang ada di lingkungannya. Skala kematangan emosi menggunakan skala yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan tujuh aspek kematangan emosi oleh Katkovsky dan Gorlow. Aspek tersebut terdiri dari tujuh, yaitu kemandirian, kemampuan dalam menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, kemampuan dan menguasai amarah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar

2. Sampel

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Pengambilan sampel secara insidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini merupakan menantu-menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah dengan usia 15 sampai 40 tahun. Perempuan yang sudah menikah dan masih tinggal secepat dengan ibu mertuanya selama 1 sampai 15 tahun.

Tabel 1. *Sampel Menantu Perempuan di Kabupaten Polewali Mandar*

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Menantu
1.	Matakali	Matakali	3
2.	Binuang	Rea Timur	1
		Mammi	11
		Paku	22
		Kuajang	9
3.	Polewali	Polewali	15
		Manding	10
4.	Wonomulyo	Bumiayu	5
Jumlah			76

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Azwar (2015) mengemukakan bahwa skala merupakan bentuk alat ukur atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi.

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri menggunakan skala yang di susun oleh peneliti sendiri berdasarkan enam aspek penyesuaian diri oleh Schneider. Terdapat enam aspek dalam penyesuaian diri menurut Schneider, yaitu tidak memiliki emosionalitas yang berlebih, tidak terdapat mekanisme psikologis, frustrasi personal yang minimal, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan masa lalu, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, serta sikap realistik dan objektif. Skala ini merupakan skala model *Likert* terdiri dari dua aitem pernyataan yaitu *Favorable* dan *Unfavorable*. Aitem terdiri atas pernyataan dengan alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS) dengan angka 5, sesuai (S) 4, netral (N) 3, tidak sesuai (TS) 2 dan sangat tidak sesuai (STS) 1.

Tabel 2. *Blue Print Skala Penyesuaian diri sebelum uji coba*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Mengontrol emosi yang berlebih	9, 10, 5, 15	1, 3, 12, 14	8
2	Tidak terdapat mekanisme psikologis	4, 6, 7, 13	2, 8, 11	7
3	Frustrasi personal yang minimal	25, 27, 28, 30	16, 19, 26, 29	8
4	Kemampuan untuk belajar dan pemanfaatan masalalu	16, 17, 23, 31	20, 21, 22, 24	8
5	Pertimbangan rasioanl dan kemampuan mengarahkan diri	37, 38, 40, 42	32, 33, 41, 43	8
6	Sikap realistik dan objektif	35, 36, 39	34, 44, 45	6
Jumlah		23	22	45

2. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi menggunakan skala yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan tujuh aspek kematangan emosi oleh Katkovsky dan Gorlow. Aspek tersebut terdiri dari tujuh, yaitu kemandirian, kemampuan dalam menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, kemampuan dan menguasai amarah.

Tabel 3. *Blue Print Skala Kematangan emosi sebelum uji coba*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	

1	Kemandirian	1, 3, 6, 8	5, 7, 9, 12	8
2	Kemampuan dalam menerima kenyataan	11, 13	2, 4, 10	5
3	Kemampuan beradaptasi	14, 20, 22, 26	15, 16, 19, 24	8
4	Kemampuan merespon dengan tepat	15, 23, 27	17, 21, 25	6
5	Merasa aman	31, 35, 38, 42	30, 39, 41	7
6	Kemampuan berempati	28, 33, 37, 40	29, 32, 34, 36	8
7	Kemampuan menguasai amarah	44, 46, 49	43, 45, 47, 48	7
Jumlah		25	25	49

E. Daya Diskriminasi Aitem, Validitas dan Reliabilitas

1. Daya Diskriminasi Aitem

Azwar (2015) mengemukakan bahwa sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi akan menunjukkan individu atau kelompok yang memiliki atribut tinggi dan sebaliknya. Analisis korelasi aitem total dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS. Daya diskriminasi aitem memiliki kriteria yang dimana dalam menyeleksi item-item yang memiliki fungsi ukur yang sesuai dengan koefisien 0,30. Item dengan koefisien 0,30 atau lebih berarti item tersebut dapat digunakan, sedangkan koefisien dibawah 0,30 maka item gugur atau tidak dapat digunakan.

Daya diskriminasi aitem pada skala yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Daya diskriminasi penyesuaian diri

Penelitian ini menggunakan uji coba skala yang diberikan kepada menantu perempuan yang berada di Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Subjek uji coba terdiri dari 76 menantu perempuan. Hasil dari uji coba yang dilakukan terdapat 22 aitem pernyataan yang gugur dari 45 aitem skala. Aitem tersebut yaitu nomor 2, 5, 7, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38 dan 42. Aitem tersebut gugur karena memiliki nilai koefisien korelasi total $<0,30$ sedangkan koefisien korelasi aitem total yang valid bergerak dari 0,370 sampai dengan 0,729 sehingga aitem yang memiliki nilai $<0,30$ dianggap tidak layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. *Blue print skala penyesuaian diri setelah uji coba*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Mengontrol emosi yang berlebihan	9, 10	1, 3, 12, 14	6
2	Tidak terdapat mekanisme psikologis	4, 6	8	3
3	Frustrasi personal yang minimal	25	18, 26, 29	4
4	Kemampuan untuk belajar dan pemanfaatan masalalu	16	20	2
5	Pertimbangan rasioanl dan kemampuan mengarahkan diri	40	33, 41, 43	4
6	Sikap realistik dan objektif	39	34, 44, 45	4
Jumlah		8	15	23

b. Daya diskriminasi kematangan emosi

Penelitian ini menggunakan uji coba skala yang diberikan pada menantu perempuan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Subjek uji coba skala terdiri dari 76 orang menantu perempuan. Hasil dari uji coba yang dilakukan terdapat 14 aitem pernyataan yang gugur dari 49 skala, yaitu aitem nomor 1, 3, 5, 6, 7, 11, 14, 23, 26, 31, 44, 47, 48 dan 49. Aitem tersebut gugur karena memiliki nilai koefisien korelasi total $< 0,30$ sedangkan koefisien korelasi aitem total dari aitem yang valid bergerak

dari 0, 304 sampai dengan 0, 839 sehingga aitm yang memiliki nilai < 0,30 dianggap tidak layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. *Blue Print skala kematangan emosi setelah uji coba*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Kemandirian	8	9, 12	3
2	Kemampuan dalam menerima kenyataan	13	2, 4, 10	4
3	Kemampuan beradaptasi	20, 22	15, 16, 19, 24	6
4	Kemampuan merespon dengan tepat	15, 27	17, 21, 25	5
5	Merasa aman	35, 38, 42	30, 39, 41	6
6	Kemampuan berempati	28, 33, 37, 40	29, 32, 34, 36	8
7	Kemampuan menguasai amarah	46	43, 45	3
Jumlah		14	21	35

2. Validitas

Azwar (2014) mengemukakan bahwa validitas merupakan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis sendiri, tetapi juga memerlukan kesepakatan bagi penilai yang kompeten (*expert judgement*). Aspek ini tidak harus memiliki kesepakatan penuh

(100 %) bagi tiap penilai. Apabila sebagian besar dari penilai sudah menyetujui maka aitem tersebut layak digunakan, Straub (Azwar, 2015). Para penilai akan memeriksa aitem apakah relevan, tidak relevan atau tidak sesuai dengan menggunakan lima tingkatan skala, yaitu: 1 (sangat tidak esensial), 2 (tidak esensial), 3 (cukup esensial), 4 (esensial), 5 (sangat esensial).

Validitas isi diuji melalui pengujian isi tes dengan analisis rasional oleh yang ahli dan berkompeten (*expert judgement*). Adapun validator ahli untuk alat ukur penelitian ini, adalah Bapak Dr. H. Ahmad, S.Psi., M.Si, Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si dan Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog. Pengujian isi tersebut menggunakan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* (Azwar, 2015). Azwar (2015) mengemukakan bahwa menghitung validitas isi dengan menggunakan *Aiken's V* digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient*, berdasarkan dari penelitian pada ahli sebanyak n orang pada sejumlah aitem yang bisa mewakili konstruk yang akan diukur.

Skor penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka untuk mengkategorisasikan. Angka yang diberikan adalah 5 sampai dengan 1. Angka 5 mewakili pernyataan yang sangat relevan dan angka 1 mewakili pernyataan sangat tidak relevan.

Jika :lo = Angka penilaian validitas yang terendah (n=1)
 c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (n=5)
 r = Angka yang diberikan dari penilai

$$s = r - lo$$

Maka

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Azwar (2015) menjelaskan bahwa rentang V antara 0 sampai dengan 100 sehingga jika nilai V mendekati angka 1 maka aitem tersebut dikatakan memiliki koefisien yang tinggi. Akan tetapi jika, nilai V mendekati angka 0 maka, bila dikatakan bahwa aitem tersebut memiliki koefisien yang rendah berarti tidak relevan atau tidak layak. Apabila nilai V semakin mendekati angka 1 maka semakin baik aitem tersebut, begitu pula sebaliknya. Aitem yang didapatkan tidak layak kemudian di revisi dan dibuat lagi beberapa aitem untuk mengganti aitem yang tidak layak tersebut. Setelah dilakukan penilaian dari validator, kemudian data dianalisis sehingga didapatkan nilai V untuk 45 aitem variabel penyesuaian diri dan 49 aitem variabel kematangan emosi bergerak dari 0,58 sampai dengan 1. Kesimpulan dari hasil diatas membuktikan bahwa tingkat validasi oleh *professional judgment* tergolong baik.

3. Reliabilitas

Azwar (2014) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data, sehingga data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel. Reliabilitas penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Chronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna bahwa seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel atau dapat dikategorisasikan sangat baik, begitu pula sebaliknya jika nilai reliabilitas tersebut mendekati 0,0 atau sama dengan 0 maka dikategorisasikan sangat buruk. Terdapat pula skor reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. *Klasifikasi skor reliabilitas*

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat bagus
0,8 - 0,89	Bagus
0,7 - 0,79	Cukup bagus
0,6 - 0,7	Kurang bagus
$\leq 0,6$	Tidak bagus

a. Reliabilitas skala penyesuaian diri

Reliabilitas untuk skala penyesuaian diri pada penelitian uji coba oleh peneliti, hasil uji reliabilitas untuk skala penyesuaian diri dengan aitem 45 dan menggunakan 76 subjek, memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,820. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas skala penyesuaian diri tergolong bagus.

b. Reliabilitas skala kematangan emosi

Reliabilitas untuk skala kematangan emosi pada penelitian uji coba oleh peneliti, hasil uji reliabilitas untuk skala kematangan emosi dengan aitem 49 dan menggunakan 76 subjek, memperoleh nilai *alpha*

sebesar 0,893. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas skala penyesuaian diri tergolong sangat bagus.

Azwar (2015) mengemukakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan responden konsisten. Reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *Alpha Chronbach* menggunakan program aplikasi SPSS. Koefisien reliabilitas berada pada angka 0 sampai dengan 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel, begitu pula sebaliknya.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif guna memperoleh gambaran mengenai hubungan antara penyesuaian diri dan kematangan emosi pada menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua dan analisis statistik inferensial guna menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

1. Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif memberikan gambaran

mengenai standar deviasi, skor minimum, mean, skor maksimum, jumlah data dan lain-lain. Bungin (2010) mengemukakan bahwa hasil analisis deskriptif data dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Norma kategorisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 7. *Kategorisasi analisis deskriptif*

Rumus	Jangka Skor	Kategori
$M + (1,5 \text{ SD}) < X$	$67 < X$	Sangat Tinggi
$M + (0,5 \text{ SD}) < X \leq M + (1,5 \text{ SD})$	$66 < X \leq 53$	Tinggi
$M - (0,5 \text{ SD}) < X \leq M + (0,5 \text{ SD})$	$52 < X \leq 39$	Sedang
$M - (1,5 \text{ SD}) < X \leq M - (0,5 \text{ SD})$	$38 < X \leq 24$	Rendah
$X \leq M - (1,5 \text{ SD})$	$X \leq 67$	Sangat Rendah

2. Uji Hipotesis

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic nonparametric* untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan antara dua variabel. Pengujian hipotesis hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua dengan menggunakan analisis *Spearman* dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Misbahuddin dan Hasan (2013) mengemukakan bahwa uji korelasi *Spearman* digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan antara variabel interval atau rasio. Korelasi antara variabel kematangan emosi dengan

penyesuaian diri dilihat dari nilai koefisien korelasi. Jika hasil $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sedangkan jika $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

H_a = Ada hubungan positif antara kematangan emosi dan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua

H_0 = Tidak ada hubungan positif antara kematangan emosi dan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua

G. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan penyusunan proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap penyusunan proposal dimulai pada tanggal 22 Desember 2017. Peneliti mengumpulkan data awal di satu desa di kabupaten Polewali Mandar yaitu Desa Mirring dan terdapat 5 dusun, diantaranya dusun Silopo, Lena, Mirring, Tappina dan Makkerre.

Peneliti kemudian melakukan bimbingan dan konsultasi sekitar 4 bulan kepada pembimbing utama yaitu bapak Dr. H. Ahmad, S.Psi., M.Si dan pembimbing pendamping yaitu Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si. Peneliti kemudian mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing untuk melaksanakan ujian seminar proposal pada tanggal 2 Mei 2017.

2. Tahap Pembuatan Skala Dan Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan alat ukur skala yaitu skala kematangan emosi dan penyesuaian diri yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kedua skala tersebut divalidasi oleh 3 dosen yaitu Bapak Dr. H. Ahmad, S.Psi., M.Si, Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si, dan Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog. Selanjutnya keempat validator ahli tersebut memberikan persetujuan kepada kedua skala peneliti, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan uji coba terpakai dikarenakan beberapa hal, yaitu lokasi tempat meneliti dan sedikitnya subjek penelitian. Peneliti membagikan kedua skala tersebut secara langsung kepada subjek penelitian yaitu diberbagai desa. Terdapat 4 Kecamatan dan 8 Desa yang dikunjungi untuk mengambil data penelitian, yaitu Kecamatan Matakali Desa Matakali, Kecamatan Binuang Desa Rea, Mammi, Paku dan Kuajang, Kecamatan Polewali Desa Polewali dan Manding, Kecamatan Wonomulyo Desa Bumiayu.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dimulai dengan memberikan skor tiap aitem pada masing-masing skala dan di input ke dalam *Microsoft office excel 2007*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 22.0 *for windows*. Tahap akhir adalah menginterpretasikan hasil analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 76 menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar. Terdapat 8 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 1 tahun, 17 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 2 tahun, 14 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 3 tahun, 11 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 4 tahun, 10 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 5 tahun, 2 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 6 tahun, 4 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 7-8 tahun, 5 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 10 tahun dan 1 menantu yang tinggal bersama ibu mertua selama 12 tahun.

Tabel 8. *Deskripsi lama tinggal menantu dengan mertua*

No	Lama tinggal dengan mertua	Jumlah Menantu
1	1–5 Tahun	60 Menantu
2	6–10 Tahun	15 Menantu
3	12 Tahun	1 Menantu
Jumlah		76 Menantu

Subjek penelitian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar memiliki batasan usia. Terdapat 6 menantu yang memiliki usia dari 15 hingga 20 tahun, 25 menantu memiliki usia dari 21 hingga 25 tahun, 31 menantu

memiliki usia dari 26 hingga 30 tahun, 9 menantu memiliki usia 31-35 tahun dan 5 menantu memiliki usia 35 hingga 40 tahun.

Tabel 9. *Deskripsi usia Menantu Perempuan di Kabupaten Polewali*

No	Usia Menantu	Jumlah Menantu
1.	15 – 20	6
2.	21 – 25	25
3.	26 – 30	31
4.	31 – 35	9
5.	35 – 40	5
Jumlah		76

b. Deskriptif data penelitian

Deskriptif data penelitian diperoleh berdasarkan kategorisasi variabel dengan menggunakan data macam kategorisasi variabel penelitian adalah kategorisasi berdasarkan mean hipotetik dan empirik. Data hipotetik merupakan data yang diharapkan pada setiap skala yang telah dibagikan kepada subjek penelitian, sedangkan data empirik merupakan jawaban dari subjek berdasarkan skala yang diberikan subjek penelitian. Deskripsi data penelitian untuk mean hipotetik dan empirik skala kematangan emosi dan penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Deskriptif data variabel kematangan emosi

Table 10. *Deskriptif data empirik kematangan emosi*

Variabel	Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD
Kematangan Emosi	70	150	116,38	20,07

Skala kematangan emosi berjumlah 34 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5. Pada menantu perempuan skor terendah dalam skala ini adalah 70 dan skor tertinggi adalah 150 dengan nilai rata-rata

empirik sebesar 116,38 dengan standar deviasi 20,07. Adapun kategorisasi pada skala kematangan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 11. *Kategorisasi dan Interpretasi Skor Kematangan Emosi*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
>146	6	7,89%	Sangat tinggi
126 – 145	24	31,57%	Tinggi
106 – 125	25	32,89%	Sedang
86 – 105	15	19,73%	Rendah
<85	6	7,89%	Sangat rendah
Jumlah	76	100%	

Table 10 menunjukkan bahwa pada menantu perempuan terdapat 6 menantu yang memiliki tingkat kematangan emosi sangat rendah dengan persentase sebanyak 7,89%. 15 menantu perempuan yang memiliki tingkat kematangan emosi rendah dengan persentase sebanyak 19,73%. 25 menantu perempuan yang memiliki tingkat kematangan emosi yang sedang dengan persentase sebanyak 32,89%. 24 menantu perempuan yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi dengan persentase sebanyak 31,57% dan 6 menantu perempuan yang memiliki tingkat kematangan emosi sangat tinggi dengan persentase sebanyak 7,89%.

2) Deskriptif data variabel penyesuaian diri

Tabel 12. *Deskriptif data empirik penyesuaian diri*

Variabel	Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD
Penyesuaian diri	45	103	73,23	13,09

Skala penyesuaian diri berjumlah 23 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5. Pada menantu perempuan skor terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 55 dengan nilai rata-rata empirik pada menantu

perempuan sebesar 73,23 dengan standar deviasi 13,09. Kategorisasi pada skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 13. *Kategorisasi dan Interpretasi skor Penyesuaian diri*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
>92	5	6,57%	Sangat tinggi
79–91	20	26,31%	Tinggi
66–78	32	42,10%	Sedang
54–65	9	11,84%	Rendah
<53	10	13,15%	Sangat rendah
Jumlah	76	100%	

Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 10 menantu perempuan yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sangat rendah dengan persentase sebanyak 13,15%. 9 menantu perempuan yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah dengan persentase sebanyak 11,84%. 32 menantu perempuan yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang dengan persentase sebanyak 42,10%. 20 menantu perempuan yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi dengan persentase sebanyak 26,31% dan 5 menantu perempuan memiliki tingkat penyesuaian diri yang sangat tinggi dengan persentase sebanyak 6,57%.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Spearman*. Uji hipotesis dilakukan dengan

bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 14. *Hasil uji hipotesis*

Variabel	r	p	Keterangan
Kematangan emosi dan penyesuaian diri	0,778	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri sebesar $r=0,778$ dengan nilai signifikansi $p=0,000$. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi dibawah 0, 05 ($p<0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,000<0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0, 778 bernilai positif dengan menjelaskan bahwa korelasi antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang searah dan nilai koefisien korelasi berada diantara 0,000 sampai +1,000 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah yang signifikan antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan. Hasil koefisien korelasi antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian diri sebesar $r=0,778$ dengan nilai signifikansi $p=0,000$ menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

1. Gambaran Deskriptif Kematangan Emosi

Berdasarkan kategorisasi variabel kematangan emosi secara keseluruhan dari data subjek sebanyak 76 orang terdapat 25 (32,89%) menantu perempuan yang memiliki kematangan emosi dalam kategori sedang. Kemudian masih terdapat subjek yang masuk dalam kategori sangat tinggi 6 (7,89%), tinggi 24 (31,57%), rendah 15 (19,73%) dan sangat rendah 6 (7,89%). Utomo (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang cukup mengindikasikan bahwa para remaja awal cukup mampu untuk menstabilkan reaksi emosi jika menghadapi permasalahan. Dalam penelitian ini terdapat 25 (32,89%) menantu perempuan yang memiliki tingkat kematangan emosi sedang di Kabupaten Polewali Mandar.

Hanafi dan Yuniasanti (2012) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa individu yang memiliki kematangan emosi sangat tinggi maka individu dapat menerima dengan baik keadaan dirinyadan orang lain seperti adanya, berpikir secara lebih baik dan obyektif, tidak bersifat impulsive, mampu merespon stimulus dengan cara berpikir baik serta dapat mengatur pikirannya dengan memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya. Melalui kematangan emosi, individu akan mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya secara baik, sabar dan penuh pengertian. Disamping itu bertanggung jawab, mandiri, tidak mudah frustasi dan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Maka hasil yang dipeproleh peneliti dalam penelitian ini menghasilkan 6 menantu perempuan (7,89%) yang memiliki tingkat kematangan emosi yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat 24 menantu (31,57%) yang memiliki kematangan emosi tinggi. Hal tersebut terjadi karena responden dalam penelitian yang merupakan remaja akhir sampai dengan dewasa. Hal ini didukung oleh penelitian Ulfah (2016) yang menyatakan bahwa dimana pada masa remaja akhir tersebut individu sudah siap memasuki tahap dewasa awal yang tentunya dari segi kematangan emosi lebih baik dan akan berbeda dengan individu yang masih dalam kategori remaja awal atau remaja madya.

Kemudian, penelitian yang dilakukan Aridhona (2017) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat kematangan emosi rendah maka penyesuaian sosialnya akan rendah. Kematangan emosi tercermin melalui berbagai cirri-ciri seperti kestabilan emosi, perkembangan emosi, penyesuaian sosial dan integritas kepribadian. Dalam penelitian ini, terdapat 15 menantu perempuan (19,73%) yang ada dikabupaten Polewali Mandar memiliki tingkat kematangan emosi rendah.

Dalam penelitian Kristianawati dan Djalali (2014) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang sangat rendah akan menunjukkan perilaku yang ekstrim berorientasi pada diri sendiri, suka menunjukkan keterampilan tipu muslihat, suka mencari alasan ketika melakukan kesalahan, sehingga menghindari diri dari rasa

bersalah. Individu selalu menghindar dari tugas-tugas yang menyulitkan dan mudah meledakkan emosinya. Dalam penelitian ini terdapat 6 menantu perempuan (7,89%) yang memiliki tingkat kematangan emosi yang sangat rendah.

2. Gambaran Deskriptif Penyesuaian Diri

Berdasarkan kategorisasi variabel penyesuaian diri secara keseluruhan dari data subjek sebanyak 76 orang terdapat 32 (42,10%) menantu perempuan yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang. Kemudian masih terdapat subjek yang masuk dalam kategori sangat tinggi 5 (6,57%), tinggi 20 (26,31%), rendah 9 (11,84%) dan sangat rendah 10 (13,15%).

Andriyani (2016) dalam penelitiannya terhadap 125 partisipan menemukan bahwa kecenderungan penyesuaian diri yang dimiliki individu adalah berkategori sedang. Hal ini dijelaskan bahwa peran keluarga meliputi ayah, ibu maupun saudara sangat membantu agar mudah dalam menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dijelaskan bahwa peran ibu mertua dapat meningkatkan kualitas penyesuaian diri menantu perempuan.

Hasmayni (2014) dalam penelitiannya terhadap 94 subjek mengemukakan bahwa apabila seseorang memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi dalam arti positif maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di tengah-tengah lingkungan. Hal ini

diperoleh hasil dalam penelitian bahwa terdapat 5 subjek berkategori sangat tinggi (6,57%).

Kemudian, hasil penelitian Sagita, Erlamsyah dan Syahniar (2013) mengemukakan bahwa dalam penelitiannya faktor yang terdapat pada individu agar terjalin penyesuaian diri yang tinggi yaitu dengan meningkatkan hubungan sosial individu kearah yang lebih baik. Hal ini diperoleh hasil dalam penelitian bahwa terdapat 20 (26,31%) menantu dengan kategori tinggi terhadap penyesuaian diri pada menantu.

Dalam penelitian ini, Hasmyani (2014) mengemukakan bahwa terdapat 10 subjek yang masuk dalam kategori rendah (13,15%). Individu dengan penyesuaian diri rendah cenderung kurang menghargai dirinya, mengasingkan diri, serta kepercayaan diri yang kurang terhadap lingkungan sekitar.

Dalam penelitian yang dilakukan Windaniati (2015) mengemukakan bahwa inidividu yang mempunyai penyesuaian diri yang kurang, menunjukkan gejala yang selalu pasif, tidak berani memulai pembicaraan, kurang percaya diri, kurang motivasi dan kurang mampu menerima dirinya adapa adanya. Hal ini menandakan bahwa individu memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah. Dalam penelitian ini, terdapat 9 menantu perempuan (11,84%) yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sangat rendah.

3. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Spearman* menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri dengan nilai signifikansi $r=0,778$ dan $p=0,000$. Nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan.

Berdasarkan hasil diatas terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Kemudian hasil keeratan hubungan kedua variabel sebesar $r=0,778$, artinya tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut masuk dalam kategori kuat. Kemudian untuk melihat arah hubungan kedua variabel tersebut bernilai positif yaitu $0,778$. Sehingga, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa kematangan emosi yang tinggi dapat menghasilkan penyesuaian diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shafira (2015) terhadap hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Ditemukan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau, yaitu semakin baik kematangan emosi maka semakin baik pula penyesuaian diri dan semakin buruk kematangan emosi maka semakin buruk pula penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri, yaitu

semakin baik kematangan emosi maka semakin baik pula penyesuaian diri, sebaliknya semakin buruk kematangan emosi maka semakin buruk pula penyesuaian diri. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2015) mengemukakan bahwa sejalan dengan bertambahnya kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Bentuk-bentuk emosi positif seperti rasa sayang, suka dan cinta akan berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan bentuk emosi yang positif tersebut memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menerima dan membagikan kasih sayang untuk diri sendiri maupun orang lain. Penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan selanjutnya memberikan peluang yang lebih banyak bagi individu untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa semakin individu memiliki kematangan emosi yang tinggi yang artinya kematangan emosi sangat baik, dengan meningkatkan rasa kasih sayang, peduli dan hal positif yang lainnya, maka penyesuaian diri akan ikut membaik. Semakin menantu perempuan dapat menyesuaikan diri maka semakin baik pula hubungannya dengan ibu mertua, tidak hanya pada ibu

mertua tetapi juga dapat mempengaruhi jika individu berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Dari hasil deskriptif subjek penelitian pada usia menantu bahwa usia yang mendominasi penyesuaian diri dan kematangan emosi yang cukup adalah pada usia 21 sampai dari 35 tahun. Usia ini menginjak fase dewasa awal menurut Levinson (Papalia, Olds dan Fieldman, 2009) mengemukakan bahwa pada fase dewasa awal (usia 17 hingga 33 tahun). Pada tahap ini, inisiatif, kepercayaan diri, kemandirian dan rasa empat akan meningkat.

Dari hasil penelitian ini, menyimpulkan hasil deskriptif lama tinggal dengan mertua yang memiliki kematangan emosi dan penyesuaian diri yang baik mendominasi pada usia 1 sampai 5 tahun. Hal ini didukung oleh Hurlock (Annisa dan Handayani, 2012) yang mengemukakan bahwa masalah hubungan dengan pihak keluarga pasangan akan menjadi serius pada awal perkawinan dan merupakan penyebab utama dalam perceraian itu berada pada lama tinggal dengan mertua kurang dari 5 tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa menantu-menantu yang berada di kabupaten polewali mandar dapat menghadapi masa sulit yang dialami pada awal pernikahan dan memiliki kematangan emosi dan penyesuaian diri yang baik sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua dari segi emosional dan penyesuaian diri pada penelitian ini menyimpulkan hasil yang sangat baik. Akan tetapi, dari sudut penelitian yang lain terdapat

beberapa faktor yang bisa menimbulkan hubungan yang tidak baik bagi menantu dengan ibu mertuanya. Salah satunya, data awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara pada 15 menantu menyatakan bahwa dari segi pola asuh anak dan masalah finansial juga mempengaruhi percekcoan dan perang dingin dengan ibu mertua. Tidak hanya itu, menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua pasti mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan orang tuanya, sehingga mereka perlu untuk mengelola emosional dan dapat menyesuaikan diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yaitu terdapat korelasi positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua di Kabupaten Polewali Mandar. Semakin baik kematangan emosi menantu perempuan maka semakin baik pula penyesuaian dirinya pada mertua perempuan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi calon menantu

Pihak perempuan yang belum memasuki dunia pernikahan dan memiliki impian untuk menikah. Perlu untuk mengetahui bahwa pernikahan bukan hanya pihak suami dan istri saja yang terlibat, tetapi masih terdapat pihak keluarga dan masing-masing pasangan. Oleh sebab itu, tidak cukup jika calon menantu hanya bisa memenuhi kebutuhan biologis dan psikologi pada pihak suami saja. tetapi juga perlu untuk memperdalam dan mempelajari emosional juga cara dalam

menyesuaikan diri terhadap keluarga suami khususnya pada pihak mertua.

2. Menantu Perempuan

Penyesuaian diri dan kematangan emosi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan. Tidak terkecuali dalam hal kekeluargaan khususnya bagi mertua dan menantu. Diharapkan bagi menantu perempuan agar lebih mengetahui pendekatan dalam menarik perhatian ibu mertua sehingga dapat menyesuaikan diri dan lebih bisa menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

3. Bagi mertua perempuan

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diperoleh bukan hanya pada menantu perempuan yang harus melakukan penyesuaian diri dengan kematangan emosi yang baik, tetapi juga kepada pihak mertua perlu melakukan hal yang sama, sehingga lebih mudah dalam melakukan interaksi dan ada *feedback* yang dirasakan oleh masing-masing individu.

4. Bagi pihak suami

Agar dapat menengahkan antara menantu dan mertua dan juga tidak menimbulkan diskriminasi antara keduanya. Pihak suami bisa menjadi penasehat yang baik bagi istri dan ibunya agar hubungan diantara keduanya tetap harmonis.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini dilakukan hanya pada subjek menantu perempuan.
Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek mertua perempuan agar dapat mengetahui lebih dalam lagi dari segi psikologis ibu mertua.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang mendalam dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F. (1967). *Emotional maturity*. Texas: The Hogg Foundation for Mental Health.
- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Jurnal Al-Bayan*, 22(34), 39-52.
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal. *Jurnal Insan*, 8(3), 198-210.
- Annisa, N., & Handayani, A. (2012). Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 57-67.
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 32(2), 101-111.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2), 131-145.
- Aryani, D. R., & Setiawan, J. L. (2007). Pola relasi dan konflik internasional antara menantu perempuan dan ibu mertua. *Arkhe Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 77-90.
- Azwar. S. (2014). *Reliabilitas dan validitas edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahana, O. N. (2015). Penyesuaian pernikahan dengan pasangan dan makna pernikahan pada perempuan yang dijodohkan. (*Skripsi diterbitkan*). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Chao, M. M., Takeuchi, R., & Farh, J. (2017). Enhancing cultural intelligence: The roles of implicit culture belief and adjustment. *Journal of Personnel Psychology*, 70, 257-292.
- Dewi, P. M., & Basti. (2008). Konflik perkawinan dan model penyelesaian konflik pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, 2 (1), 42-51.

- Fatayati, N. U. (2015). Penyesuaian diri dalam pernikahan (Studi kasus pada istri yang menikah muda di Sumenep). (*Skripsi diterbitkan*). Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi perkembangan (Perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatimah, N. (2015). Penyesuaian diri wanita korban kekerasan dalam berpacaran. (*Skripsi tidak diterbitkan*). Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Fitroh, S. F. (2011). Hubungan antara kematangan emosi dan hardiness dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal di rumah ibu mertua. *Jurnal Psikologi Islam*, 8 (1), 83-98.
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 86-92.
- Hanafi, M., & Yuniasanti, R. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dan burnout pada perawat rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Insight*, 10(01), 65-76.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Analitika*, 6(2), 98-104.
- Hani, M. U. (2017). Penyesuaian diri ditinjau dari model-model homesickness pada santri di pesantren. (*Skripsi tidak diterbitkan*). Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, W. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dengan penerimaan sosial pada siswa kelas VII SMP Piri Ngaglik tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling edisi 5 Tahun ke-4: Konselor*, 1-11.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Julia, M., & Veni, B. (2012). An analysis of the factors affecting students' adjustment at a university in Zimbabwe. *Journal of International Education Studies*, 5(6), 244-250.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khule, A. O. (2015). A study of emotional maturity of tribal and non-tribal pre-adolescents in melghat region, 4(2), 89-92.

- Kristianawati, E., & Djalali, M. A. (2014). Hubungan antara kematangan emosi dan percaya diri dengan penyesuaian sosial. *Jurnal Psikologi Indonesia: Persona*, 3(3), 247-252.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.
- Mahmood, K., & Iqbal, M. M. (2015). Psychological adjustment and academic achievement among adolescent. *Journal of Educational and Practice*, 6(1), 39-42
- Mappiare, A. (2006). *Kamus istilah konseling dan terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Misbahuddin., & Hasan, I. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O'Connor, T. G., Dunn, J., Jenkins, J. M., Pickering, K., & Rasbash, J. (2001). Family setting and children's adjustment: Differential adjustment within and across families. *British Journal of Psychiatry*, 179, 110-115.
- Papalia, E. D., Olds, W. S., & Feldman, D. R. (2009). Human development: Perkembangan Manusia. Terjemahan oleh Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Raina, D., & Balodi, G. (2014). A comparative study of emotional maturity and values in bhagavad gita readers and non-readers. *Asian Journal of Research In Social Sciences and Humanities*, 4(10), 129-140.
- Raju, T. J. M. S., Raju, M. V. R., Babu, B. P., & Rao, D. B. (2009). *Personalitiy and adjustment of University Hostel Student*. New Delhi: Discovery Publishing House PVT. LTD.
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Terjemahan oleh Yudi Santoso Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizqi, T. M. I. (2011). Pengaruh kematangan emosi terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada remaja. (*Skripsi diterbitkan*). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sagita, D. D., Erlamsyah., & Syahniar. (2013). Hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. *Jurnal Ilmu Konseling: Konselor*, 1(1), 1-10.

- Santi, Y. (2015). Peran komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan yang harmonis antara mertua dan menantu perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(3), 466-472.
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan microsoft excel dan spss*. Yogyakarta: Andi.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Shafira, F. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. (*Skripsi diterbitkan*). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tribunnews. com. (2012). *25 persen wanita bermasalah dengan ibu mertua*. <http://www.tribunnews.com/lifestyle/2012/11/22/25-persen-wanita-bermasalah-dengan-ibu-mertua>. Diakses pada tanggal 21 maret 2018.
- Tribunnews. Com. (2017). *Sulbar juara satu kasus pernikahan dini se-indonesia*. <http://www.tribunnews.com/regional/2017/10/18/sulbar-juara-satu-kasus-pernikahan-dini-se-indonesia>. Diakses pada tanggal 21 maret 2018.
- Ulfah, D. A. (2016). Hubungan kematangan emosi dan kebahagiaan pada remaja yang mengalami putus cinta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 92-99.
- Utomo, H. B. (2010). Hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja awal di SMK PGRI 3 Kediri. *Jurnal Efektor*, 17, 27-34.
- Windaniati. (2015). Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui teknik cognitive restructuring pada kelas X TKRI 1 SMK Negeri 7 Semarang tahun 2012/2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 1-9.

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Berpartisipasi Sebagai Responden

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama/inisial :

Usia :

Usia pernikahan :

Lama tinggal dengan ibu mertua :

Menyatakan kesediaan saya untuk mengikuti uji coba skala penelitian ini. keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat ini dibuat dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Makassar,.....

()

PETUNJUK

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah salah satu alternative jawaban yang anda anggap mewakili perasaan anda dengan memberikan tanda silang (√) pada salah satu kolom yang sudah di sediakan.

Keterangan :

Sangat Setuju : (SS)

Setuju : (S)

Ragu-Ragu : (RG)

Tidak Setuju : (TS)

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan berikut ini, kemudian nyatakan isinya sesuai dengan kondisi anda. Pada skala ini, tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Oleh karena itu, anda diharapkan memberikan respon sejujur-jujurnya.

Selamat Mengerjakan ☺

SKALA 1

No	Perilaku	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik tanpa bantuan ibu mertua					
2.	Saya tidak bahagia tinggal serumah dengan ibu mertua					
3.	Saya dapat mengurus anak dan suami dengan baik tanpa bantuan ibu mertua					
4.	Saya iri pada teman yang memiliki ibu mertua yang baik					
5.	Saya tidak perlu menunggu keputusan dari ibu mertua jika ingin melakukan sesuatu					
6.	Saya tidak pernah mengeluh kepada ibu mertua meskipun dalam kondisi lelah					
7.	Ibu mertua bertugas menyuap makanan/sarapan pada anak saya setiap pagi					
8.	Saya bisa melakukan pekerjaan yang diberikan oleh ibu mertua dengan baik					
9.	Saya kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah sendirian					
10.	Terkadang saya tidak mengerti apa yang diinginkan oleh ibu mertua					
11.	Saya belajar memahami apa yang diinginkan oleh ibu mertua					
12.	Saya suka mengeluh karena kelelahan mengurus rumah					
13.	Saya berbeda prinsip dengan ibu mertua dalam mengasuh anak					
14.	Ketika masalah dengan ibu mertua muncul, saya akan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang					
15.	Jika saya marah dengan ibu mertua, saya meninggalkan rumah					
16.	Saya sulit mengendalikan amarah					
17.	Saya tidak memahami apa yang diinginkan oleh ibu mertua					
18.	Saya akan menolong ibu mertua meskipun ia tidak memintanya					

19.	Saya tidak mengajak bicara ibu mertua jika ada perilaku yang mengecewakan					
20.	Saya senang berbagi cerita dengan ibu mertua					
21.	Saya merasa tidak tahu harus bagaimana bersikap dengan ibu mertua					
22.	Saya menerima ibu mertua apa adanya					
23.	Saya bisa peka/mengetahui apa yang dibutuhkan oleh ibu mertua					
24.	Jika saya marah, sulit bagi saya untuk berfikir jernih					
25.	Saya berpura-pura tidak mengetahui/lupa dengan keinginan ibu mertua					
26.	Ketika ibu mertua melakukan kesalahan, saya marah tapi tidak memperlihatkan					
27.	Saya peduli dengan ibu mertua jika sedang menghadapi permasalahan yang rumit					
28.	Saya senang jika bisa membantu ibu mertua disaat susah					
29.	Saya bosan mendengar curhatan ibu mertua					
30.	Bagi saya, semua yang terjadi dalam hidup adalah kesialan saya					
31.	Saya tidak ingin bergantung pada siapapun dalam segala hal					
32.	Saya tidak peduli jika ibu mertua punya masalah					
33.	Ketika ibu mertua bercerita tentang masalahnya, saya mencoba untuk mengerti dan memahami apa yang diinginkan					
34.	Saya mempersulit jika ibu mertua meminta bantuan					
35.	Saya yakin, bersikap baik dengan ibu mertua membuat hidup saya menjadi aman					
36.	Saya tidak bisa memahami apa yang diinginkan ibu mertua					
37.	Saya berbagi pendapat dengan suami dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh ibu mertua					
38.	Saya tetap bersikap positif dengan melihat sisi baik dari setiap masalah					

39.	Saya tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada					
40.	Saya bisa menenangkan ibu mertua jika dia terlibat dalam masalah					
41.	Ibu mertua saya tidak bersikap adil					
42.	Saya merasa senang ketika ibu mertua mengarahkan saya					
43.	Saya mudah marah untuk hal-hal yang sepele					
44.	Saya mudah melupakan kejadian yang tidak menyenangkan yang dilakukan ibu mertua					
45.	Saya jengkel dengan ibu mertua jika ia marah pada anak saya					
46.	Saya menarik nafas dalam-dalam untuk mengendalikan amarah					
47.	Saya susah tidur jika memiliki masalah					
48.	Ibu mertua tidak berani memarahi saya					
49.	Bagi saya, kemarahan bukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah					

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Berpartisipasi Sebagai Responden

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama/inisial :

Usia :

Usia pernikahan :

Lama tinggal dengan ibu mertua :

Menyatakan kesediaan saya untuk mengikuti uji coba skala penelitian ini. keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat ini dibuat dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Makassar,.....

()

PETUNJUK

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah salah satu alternative jawaban yang anda anggap mewakili perasaan anda dengan memberikan tanda silang (√) pada salah satu kolom yang sudah di sediakan.

Keterangan :

Sangat Setuju : (SS)

Setuju : (S)

Ragu-Ragu : (RG)

Tidak Setuju : (TS)

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan berikut ini, kemudian nyatakan isinya sesuai dengan kondisi anda. Pada skala ini, tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Oleh karena itu, anda diharapkan memberikan respon sejujur-jujurnya.

Selamat Mengerjakan ☺

SKALA 2

No	Perilaku	SS	S	N	TS	STS
1.	saya memecahkan perabotan rumah pada saat marah					
2.	Saya memilih menghindar jika punya masalah dengan ibu mertua					
3.	Saya menangis jika pendapat saya diabaikan oleh ibu mertua					
4.	Saya memeluk ibu mertua ketika sedang sedih					
5.	Saya tetap diam walaupun ibu mertua sering membentak saya					
6.	Ketika saya merasa bersalah, maka saya akan meminta maaf kepada ibu mertua					
7.	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang membuat ibu mertua marah					
8.	Saya malu mengakui kesalahan pada ibu mertua					
9.	Saya tetap tenang walaupun ibu mertua suka membandingkan saya dengan menantu yang lain					
10.	Saya berusaha untuk mengerti dengan sifat ibu mertua yang tidak saya sukai					
11.	Saya membiarkan masalah yang sedang saya hadapi akan selesai dengan sendirinya					
12.	Saya mengadu kepada suami apabila bermasalah dengan ibu mertua					
13.	Jika saya bersalah, maka saya akan mengakuinya					
14.	Saya tidak terima jika suami lebih memuji masakan ibunya					
15.	Saya mampu mengontrol perasaan negatif yang muncul dalam diri saya					
16.	Menurut saya, pengalaman orang lain bisa saja terjadi dalam hidup saya					
17.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan					
18.	Saya merasa sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang ada					
19.	Saya tidak suka jika ibu mertua menyindir saya					
20.	Saya merasa cuek dengan kehidupan masalalu yang diceritakan oleh orang lain/kerabat saya					
21.	Saya melupakan semua yang terjadi di hari sebelumnya					
22.	Kehidupan orang lain tidak akan bisa terjadi dalam kehidupan saya					

23.	Pengalaman hidup yang diceritakan orang lain merupakan pembelajaran juga bagi diri saya					
24.	Bagi saya, masa kini tidak ada kaitannya dengan masa lalu					
25.	Hubungan saya dengan ibu mertua semakin membaik					
26.	Saya tidak suka jika ibu mertua suka mengatur kehidupan saya					
27.	Saya memilih mencari solusi dari pada menyalahkan diri saya sendiri					
28.	Saya tetap berusaha untuk menjadi menantu yang baik					
29.	Saya merasa tidak berdaya					
30.	Saya memilih bercerita dengan sahabat jika punya masalah dengan ibu mertua					
31.	Pengalaman hidup yang saya terima selama tinggal dengan ibu mertua merupakan pembelajaran bagi hidup saya					
32.	Saya tidak pernah menceritakan masalah dengan ibu mertua/suami saya					
33.	Saya selalu terburu-buru dalam mengambil keputusan					
34.	Saya menyalahkan diri sendiri jika terjadi masalah dalam keluarga					
35.	Saya bersyukur memiliki mertua seperti ibu mertua saya yang sekarang ini					
36.	Dengan segala keterbatasan saya, saya masih mampu membahagiakan ibu mertua					
37.	Saya tidak pernah ragu dalam mengambil keputusan					
38.	Keputusan yang saya ambil merupakan keputusan yang tepat					
39.	Saya menerima segala kekurangan dan kelebihan ibu mertua					
40.	Saya meminta solusi dari ibu mertua jika punya masalah dengan suami					
41.	Saya tidak berani mengambil keputusan					
42.	Saya tidak pernah lari dari masalah					
43.	Saya selalu mengeluh jika punya masalah yang berat					
44.	Jika saya melakukan kesalahan, sulit bagi saya menerima kenyataan					
45.	Saya tidak mampu menerima keterbatasan diri saya					

SURAT PERNYATAAN

Kesediaan Berpartisipasi Sebagai Responden

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama/inisial :

Usia :

Usia pernikahan :

Lama tinggal dengan ibu mertua :

Menyatakan kesediaan saya untuk mengikuti uji coba skala penelitian ini. keikutsertaan ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat ini dibuat dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Makassar,.....

()

PETUNJUK

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah salah satu alternative jawaban yang anda anggap mewakili perasaan anda dengan memberikan tanda silang (√) pada salah satu kolom yang sudah di sediakan.

Keterangan :

Sangat Setuju : (SS)

Setuju : (S)

Ragu-Ragu : (RG)

Tidak Setuju : (TS)

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan berikut ini, kemudian nyatakan isinya sesuai dengan kondisi anda. Pada skala ini, tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Oleh karena itu, anda diharapkan memberikan respon sejujur-jujurnya.

Selamat Mengerjakan ☺

SKALA 1

No	Perilaku	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tidak bahagia tinggal serumah dengan ibu mertua					
2	Saya iri pada teman yang memiliki ibu mertua yang baik					
3	Saya bisa melakukan pekerjaan yang diberikan oleh ibu mertua dengan baik					
4	Saya kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah sendirian					
5	Terkadang saya tidak mengerti apa yang diinginkan oleh ibu mertua					
6	Saya suka mengeluh karena kelelahan mengurus rumah					
7	Saya berbeda prinsip dengan ibu mertua dalam mengasuh anak					
8	Jika saya marah dengan ibu mertua, saya meninggalkan rumah					
9	Saya sulit mengendalikan amarah					
10	Saya tidak memahami apa yang diinginkan oleh ibu mertua					
11	Saya akan menolong ibu mertua meskipun ia tidak memintanya					
12	Saya tidak mengajak bicara ibu mertua jika ada perilaku yang mengecewakan					
13	Saya senang berbagi cerita dengan ibu mertua					
14	Saya merasa tidak tahu harus bagaimana bersikap dengan ibu mertua					
15	Saya menerima ibu mertua apa adanya					
16	Jika saya marah, sulit bagi saya untuk berfikir jernih					
17	Saya berpura-pura tidak mengetahui/lupa dengan keinginan ibu mertua					
18	Saya peduli dengan ibu mertua jika sedang menghadapi permasalahan yang rumit					
19	Saya senang jika bisa membantu ibu mertua disaat susah					
20	Saya bosan mendengar curhatan ibu mertua					
21	Bagi saya, semua yang terjadi dalam hidup adalah kesialan saya					
22	Saya tidak peduli jika ibu mertua punya masalah					
23	Ketika ibu mertu bercerita tentang masalahnya, saya mencoba untuk mengerti dan memahami					

	apa yang diinginkan					
24	Saya mempersulit jika ibu mertua meminta bantuan					
25	Saya yakin, bersikap baik dengan ibu mertua membuat hidup saya menjadi aman					
26	Saya tidak bisa memahami apa yang diinginkan ibu mertua					
27	Saya berbagi pendapat dengan suami dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh ibu mertua					
28	Saya tetap bersikap positif dengan melihat sisi baik dari setiap masalah					
29	Saya tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada					
30	Saya bisa menenangkan ibu mertua jika dia terlibat dalam masalah					
31	Ibu mertua saya tidak bersikap adil					
32	Saya merasa senang ketika ibu mertua mengarahkan saya					
33	Saya mudah marah untuk hal-hal yang sepele					
34	Saya jengkel dengan ibu mertua jika ia marah pada anak saya					
35	Saya menarik nafas dalam-dalam untuk mengendalikan amarah					

SKALA 2

No	Perilaku	SS	S	N	TS	STS
1.	saya memecahkan perabotan rumah pada saat marah					
3.	Saya menangis jika pendapat saya diabaikan oleh ibu mertua					
4.	Saya memeluk ibu mertua ketika sedang sedih					
6.	Ketika saya merasa bersalah, maka saya akan meminta maaf kepada ibu mertua					
8.	Saya malu mengakui kesalahan pada ibu mertua					
9.	Saya tetap tenang walaupun ibu mertua suka membandingkan saya dengan menantu yang lain					
10.	Saya berusaha untuk mengerti dengan sifat ibu mertua yang tidak saya sukai					
12.	Saya mengadu kepada suami apabila bermasalah dengan ibu mertua					
14.	Saya tidak terima jika suami lebih memuji masakan ibunya					
16.	Menurut saya, pengalaman orang lain bisa saja terjadi dalam hidup saya					
18.	Saya merasa sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang ada					
20.	Saya merasa cuek dengan kehidupan masalah yang diceritakan oleh orang lain/kerabat saya					
25.	Hubungan saya dengan ibu mertua semakin membaik					
26.	Saya tidak suka jika ibu mertua suka mengatur kehidupan saya					
29.	Saya merasa tidak berdaya					
30.	Saya memilih bercerita dengan sahabat jika punya masalah dengan ibu mertua					
33.	Saya selalu terburu-buru dalam mengambil keputusan					
34.	Saya menyalahkan diri sendiri jika terjadi masalah dalam keluarga					
39.	Saya menerima segala kekurangan dan kelebihan ibu mertua					
40.	Saya meminta solusi dari ibu mertua jika punya masalah dengan suami					
41.	Saya tidak berani mengambil keputusan					
43.	Saya selalu mengeluh jika punya masalah yang berat					
44.	Jika saya melakukan kesalahan, sulit bagi saya					

	menerima kenyataan					
45.	Saya tidak mampu menerima keterbatasan diri saya					

No	Validator																				
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
1	Eva Meizara Puspita Dewi	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	2	3	2
2	Ahmad	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	5	4
3	Muh. Nur Hidayat Nurdin	5	4	5	4	3	2	3	2	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4
Total		11		11		9		9		10		9		11		10		7		10	
Nilai Aikens V		0.92		0.92		0.75		0.75		0.83		0.75		0.92		0.83		0.58		0.83	

Aitem																									
11		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23	
r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
4	3	5	4	4	3	5	4	3	2	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	3	2
4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4
4	3	3	2	4	3	5	4	4	3	3	2	5	4	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4
9		10		9		12		8		9		11		7		10		9		9		9		10	
0.75		0.83		0.75		1		0.67		0.75		0.92		0.58		0.83		0.75		0.75		0.75		0.83	

24		25		26		27		28		29		30		31		32		33		34		35		36	
r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4
3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3
	10		10		10		9		10		11		12		11		9		9		9		12		11
	0.83		0.83		0.83		0.75		0.83		0.92		1		0.92		0.75		0.75		0.75		1		0.92

37		38		39		40		41		42		43		44		45		46		47		48		49	
r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4
5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3
	10		9		10		10		10		10		8		12		12		10		9		11		10
	0.83		0.75		0.83		0.83		0.83		0.83		0.67		1		1		0.83		0.75		0.92		0.83

No	Validator	Altem																					
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11	
		t	s	t	s	t	s	t	s	t	s	t	s	t	s	t	s	t	s	t	s	t	s
1	Eva Meizra Puspita Dewi	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	
2		4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	
3	Muh. Nur Hidayat Nurdin	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	
Total		10	10	10	10	10	8	9	10	11	11	8	10	10	9	9	8	10	10	9	9	9	9
	Nilai Atkins V	0.83		0.83		0.83		0.67		0.75		0.83		0.92		0.92		0.67		0.83		0.75	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

28		29		30		31		32		33		34		35		36		37	
r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	4	3
3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4
5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4
	9		9		10		9		9		9		10		11		11		11
	0.75		0.75		0.83		0.75		0.75		0.75		0.83		0.92		0.92		0.92

38		39		40		41		42		43		44		45	
r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s	r	s
4	3	5	4	4	3	4	3	3	2	5	4	3	2	3	2
4	3	3	2	4	3	3	2	5	4	4	3	5	4	5	4
4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4
	9		10		10		9		9		10		10		10
	0.75		0.83		0.83		0.75		0.75		0.83		0.83		0.83

RELIABILITAS UJI COBA SKALA I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.893	49

DAYA DISKRIMINASI AITEM UJI COBA SKALA I

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	163.68	427.526	.157	.	.892
VAR00002	164.63	415.729	.414	.	.889
VAR00003	163.63	425.196	.209	.	.892
VAR00004	164.93	416.649	.373	.	.890
VAR00005	164.96	433.345	-.014	.	.894
VAR00006	163.88	427.092	.130	.	.893
VAR00007	164.20	426.374	.142	.	.893
VAR00008	163.64	419.885	.399	.	.890
VAR00009	164.61	413.815	.419	.	.889
VAR00010	165.08	419.860	.333	.	.890
VAR00011	163.97	405.306	.593	.	.887
VAR00012	164.75	462.243	-.608	.	.903
VAR00013	164.13	450.569	-.374	.	.900
VAR00014	163.51	424.786	.266	.	.891
VAR00015	163.95	404.397	.615	.	.886
VAR00016	164.58	413.394	.423	.	.889
VAR00017	164.84	411.761	.498	.	.888
VAR00018	163.51	410.573	.590	.	.887
VAR00019	164.34	405.481	.525	.	.887
VAR00020	164.09	408.085	.476	.	.888
VAR00021	164.71	411.462	.491	.	.888
VAR00022	163.43	413.236	.561	.	.888
VAR00023	163.86	419.032	.299	.	.891
VAR00024	164.84	418.028	.304	.	.891

VAR00025	164.26	397.050	.709	.884
VAR00026	164.14	440.019	-.156	.898
VAR00027	163.58	414.914	.512	.888
VAR00028	163.41	405.738	.719	.886
VAR00029	164.22	392.176	.823	.883
VAR00030	163.78	402.789	.573	.887
VAR00031	164.08	440.794	-.192	.897
VAR00032	163.86	399.965	.724	.885
VAR00033	163.55	415.851	.494	.889
VAR00034	164.00	405.547	.586	.887
VAR00035	163.47	419.959	.314	.891
VAR00036	164.64	411.485	.524	.888
VAR00037	163.46	416.358	.428	.889
VAR00038	163.39	412.509	.660	.887
VAR00039	164.49	418.386	.326	.890
VAR00040	164.05	414.984	.371	.890
VAR00041	164.12	400.292	.698	.885
VAR00042	163.87	417.449	.358	.890
VAR00043	164.41	416.591	.343	.890
VAR00044	164.17	422.864	.219	.892
VAR00045	164.49	413.613	.421	.889
VAR00046	164.18	392.392	.839	.883
VAR00047	165.17	425.424	.156	.893
VAR00048	164.42	432.300	.003	.895
VAR00049	163.53	423.666	.198	.892

RELIABILITAS PENELITIAN SKALA I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.932	34

DAYA DISKRIMINASI AITEM PENELITIAN SKALA I

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.46	389.585	.447	.640	.932
VAR00002	113.76	390.743	.398	.504	.932
VAR00003	112.47	396.146	.360	.541	.932
VAR00004	113.43	387.822	.447	.673	.932
VAR00005	113.91	393.605	.368	.646	.932
VAR00006	112.80	381.414	.578	.931	.930
VAR00007	112.78	378.816	.640	.692	.930
VAR00008	113.41	387.205	.456	.615	.932
VAR00009	113.67	385.237	.544	.768	.931
VAR00010	112.34	387.455	.545	.735	.931
VAR00011	113.17	378.304	.581	.745	.930
VAR00012	112.92	383.354	.478	.648	.932
VAR00013	113.54	383.585	.569	.757	.930
VAR00014	112.26	390.330	.505	.748	.931
VAR00015	113.67	391.210	.346	.563	.933
VAR00016	113.09	371.018	.747	.869	.928
VAR00017	112.41	390.538	.498	.711	.931
VAR00018	112.24	382.130	.693	.833	.929
VAR00019	113.05	367.384	.838	.988	.927
VAR00020	112.61	377.789	.585	.740	.930
VAR00021	112.68	375.259	.733	.809	.929
VAR00022	112.38	392.932	.435	.730	.932
VAR00023	112.83	381.850	.567	.937	.930
VAR00024	112.30	396.721	.269	.520	.933

VAR00025	113.47	384.493	.584	.798	.930
VAR00026	112.29	391.675	.423	.564	.932
VAR00027	112.22	389.189	.612	.786	.930
VAR00028	113.32	391.286	.378	.724	.932
VAR00029	112.88	389.572	.384	.664	.932
VAR00030	112.95	374.851	.723	.818	.929
VAR00031	112.70	393.227	.341	.692	.933
VAR00032	113.24	392.076	.335	.639	.933
VAR00033	113.32	389.366	.408	.546	.932
VAR00034	113.01	367.826	.849	.989	.927

RELIABILITAS UJI COBA SKALA 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.820	45

DAYA DISKRIMINASI UJI COBA SKALA 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	141.38	235.012	.566		.815
VAR00002	142.79	254.195	.035		.830
VAR00003	142.29	242.262	.443		.820
VAR00004	142.04	241.052	.365		.821
VAR00005	141.76	254.743	.036		.829
VAR00006	141.30	243.014	.390		.821
VAR00007	141.12	250.239	.251		.824
VAR00008	142.17	237.984	.541		.817
VAR00009	141.97	233.786	.553		.815
VAR00010	141.03	246.719	.387		.822
VAR00011	142.25	246.270	.242		.825
VAR00012	142.39	238.935	.468		.818
VAR00013	141.22	252.843	.133		.826
VAR00014	142.18	237.352	.488		.817
VAR00015	141.53	249.666	.203		.825
VAR00016	142.21	234.355	.621		.814
VAR00017	141.36	249.885	.218		.825
VAR00018	142.29	242.368	.390		.821
VAR00019	142.62	247.999	.252		.824
VAR00020	142.51	242.733	.435		.820
VAR00021	142.83	252.784	.103		.828

VAR00022	142.43	252.142	.078	.830
VAR00023	140.96	253.905	.112	.827
VAR00024	142.76	260.076	-.134	.834
VAR00025	141.36	243.512	.455	.820
VAR00026	142.32	241.792	.366	.821
VAR00027	141.21	252.248	.143	.827
VAR00028	142.57	246.036	.290	.823
VAR00029	141.95	241.837	.371	.821
VAR00030	142.11	274.362	-.472	.846
VAR00031	140.89	254.015	.087	.827
VAR00032	142.43	249.716	.148	.827
VAR00033	142.00	232.480	.681	.812
VAR00034	142.20	239.147	.430	.819
VAR00035	143.09	269.098	-.417	.840
VAR00036	141.37	252.609	.089	.828
VAR00037	141.53	252.653	.110	.827
VAR00038	141.42	252.754	.109	.827
VAR00039	141.49	241.853	.404	.820
VAR00040	141.82	228.606	.734	.810
VAR00041	142.34	243.188	.353	.822
VAR00042	141.39	255.042	.018	.830
VAR00043	142.30	240.561	.393	.820
VAR00044	142.51	235.666	.533	.816
VAR00045	142.41	236.858	.499	.817

RELIABILITAS PENELITIAN SKALA 2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.880	23

RELIABILITAS Uji COBA SKALA 2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.820	45

DAYA DISKRIMINASI Uji COBA SKALA 2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	141.38	235.012	.568		.815
VAR00002	142.79	254.195	.035		.830
VAR00003	142.29	242.262	.443		.820
VAR00004	142.04	241.052	.365		.821
VAR00005	141.76	254.743	.036		.829
VAR00006	141.30	243.014	.390		.821
VAR00007	141.12	250.239	.251		.824
VAR00008	142.17	237.984	.541		.817
VAR00009	141.97	233.786	.553		.815
VAR00010	141.03	246.719	.387		.822
VAR00011	142.25	246.270	.242		.825
VAR00012	142.39	238.935	.468		.818
VAR00013	141.22	252.843	.133		.826
VAR00014	142.18	237.352	.488		.817
VAR00015	141.53	249.666	.203		.825
VAR00016	142.21	234.355	.621		.814
VAR00017	141.36	249.885	.218		.825
VAR00018	142.29	242.368	.390		.821
VAR00019	142.62	247.999	.252		.824
VAR00020	142.51	242.733	.435		.820
VAR00021	142.83	252.784	.103		.828

VAR00022	142.43	252.142	.078	.830
VAR00023	140.96	253.905	.112	.827
VAR00024	142.76	260.076	-.134	.834
VAR00025	141.36	243.512	.455	.820
VAR00026	142.32	241.792	.366	.821
VAR00027	141.21	252.248	.143	.827
VAR00028	142.57	246.036	.290	.823
VAR00029	141.95	241.837	.371	.821
VAR00030	142.11	274.362	-.472	.846
VAR00031	140.89	254.015	.087	.827
VAR00032	142.43	249.716	.148	.827
VAR00033	142.00	232.480	.681	.812
VAR00034	142.20	239.147	.430	.819
VAR00035	143.09	269.098	-.417	.840
VAR00036	141.37	252.609	.089	.828
VAR00037	141.53	252.653	.110	.827
VAR00038	141.42	252.754	.109	.827
VAR00039	141.49	241.853	.404	.820
VAR00040	141.82	228.606	.734	.810
VAR00041	142.34	243.188	.353	.822
VAR00042	141.39	255.042	.018	.830
VAR00043	142.30	240.561	.393	.820
VAR00044	142.51	235.666	.533	.816
VAR00045	142.41	236.858	.499	.817

RELIABILITAS PENELITIAN SKALA 2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.880	23

DAYA DISKRIMINASI AITEM PENELITIAN 2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.43	155.342	.607	.598	.871
VAR00002	70.34	160.761	.488	.542	.874
VAR00003	70.05	163.784	.290	.435	.880
VAR00004	69.32	167.072	.227	.483	.881
VAR00005	70.22	158.496	.534	.531	.873
VAR00006	70.00	157.227	.486	.539	.874
VAR00007	69.08	165.114	.409	.609	.877
VAR00008	70.45	158.277	.497	.476	.874
VAR00009	70.21	158.168	.485	.617	.874
VAR00010	70.26	155.610	.613	.571	.871
VAR00011	70.34	159.001	.500	.566	.874
VAR00012	70.53	163.426	.388	.394	.877
VAR00013	69.41	164.165	.396	.602	.877
VAR00014	70.37	162.502	.327	.388	.879
VAR00015	70.00	160.000	.421	.534	.876
VAR00016	70.01	154.093	.691	.659	.868
VAR00017	70.22	159.109	.444	.593	.876
VAR00018	69.51	164.280	.315	.573	.879
VAR00019	69.79	153.528	.665	.735	.869
VAR00020	70.37	163.462	.328	.537	.879
VAR00021	70.33	160.010	.414	.576	.877
VAR00022	70.54	156.145	.551	.624	.872
VAR00023	70.42	156.834	.523	.626	.873

KORELASI

Correlations		Kematangan'e mosi	penyesuaian'diri
Kematangan'emosi	Pearson Correlation	1	,757**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	76	76
penyesuaian'diri	Pearson Correlation	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NONPARMETRIK KORELASI

Correlations			Kematangan'e mosi	penyesuaian'diri
Spearman's rho	Kematangan'emosi	Correlation Coefficient	1,000	,778**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	76	76
	penyesuaian'diri	Correlation Coefficient	,778**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS PSIKOLOGI
Alamat: BrnKampusTimurGunung Sari BaruJalanA.P.Pettarani Makassar
Telepon: (0411) 845120 Fax: (0411) 880784
Laman: psikologi.unm.ac.id

Nomor : 1975/UN36.7.1/LT/2018

9 Oktober 2018

Hal : Permohonan sebagai Validator Ahli

Yth. Ibu/Bapak
Eva Melzara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog
Makassar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk skripsi mahasiswa, maka dosen pembimbing merasa perlu untuk melakukan proses validasi terhadap skala adaptasi yang digunakan untuk penelitian mahasiswa.

Oleh karena itu, kami mohon kesediaan Ibu/Bapak untuk menjadi validator instrument mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Karyawati
NIM : 1371040020
Judul Skripsi : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempaan Yang Tinggal Bersama Ibu Mertua Di Kabupaten Polewali Mandar
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad, S.Psi., M.Si.
2. Muhammad Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si.

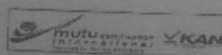
Harapan kami, semoga proses tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik.

Dr. Hj. Asniar Khumas, S.Psi., M.Si.
NIP. 197208201998022001

Tembusan:
- Mahasiswa yang bersangkutan



Angka 13
No SK: 1722/SK/BAN-PT/Kurikulum/11/2016

SURAT PERNYATAAN

Saya Karywati (1371040020) adalah Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang saat ini sedang melakukan penyusunan skripsi. Untuk mendukung penelitian skripsi saya, maka saya membutuhkan data yang akan saya kumpulkan menggunakan alat ukur yang sedang ada di tangan Saudara. Saya mohon kesediaan Saudara untuk mengisi alat ukur yang sedang berada di tangan anda ini. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar, sepanjang sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Data yang terkumpul dari alat ukur ini, benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan kerahasianya menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya sebagai peneliti. Atas kesediaan Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama resmi:	Jumlah anak:	1
Alamat: RUA TIMUR	Usia pernikahan:	2 TAHUN
Usia: 18	Lama tinggal dengan ibu, mertua:	1 TAHUN

Menyatakan kesediaan saya untuk mengikuti uji coba skala penelitian ini.

Makassar, 2018



Petunjuk

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah salah satu alternatif jawaban yang anda anggap mewakili perasaan anda dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom yang sudah disediakan.

Keterangan:	Sangat Setuju	(SS)
	Setuju	(S)
	Ragu-Ragu	(RG)
	Tidak Setuju	(TS)
	Sangat Tidak Setuju	(STS)

Baca dan pahami setiap pernyataan berikut ini, kemudian nyatakan respon sesuai dengan kondisi anda. Anda diharapkan memberikan respon sejujur-jujurnya.

Selamat Mengerjakan ☺

SURAT PERNYATAAN

Saya Karyawati (1271040020) adalah Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang saat ini sedang melakukan penyusunan Skripsi. Untuk mendukung penelitian skripsi saya, maka saya membutuhkan data yang akan saya kumpulkan menggunakan alat ukur yang sedang ada di tangan Saudara/i. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi alat ukur yang sedang berada di tangan anda ini. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar, sepanjang sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Data yang terkumpul dari alat ukur ini, benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan kerahasiaannya menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya sebagai peneliti. Atas kesediaan saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama/Inisial Jumlah anak 2
 Alamat 24 Hutan
 Usia 29 tahun
 Lama tinggal dengan ibu mertua 4 tahun
 Menyatakan kesediaan saya untuk mengikuti uji coba skala penelitian ini.
 Makassar, 2018

MP

Petunjuk

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah salah satu alternatif jawaban yang anda anggap mewakili perasaan anda dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom yang sudah disediakan.

Keterangan : Sangat Setuju (SS)
 Setuju (S)
 Ragu-Ragu (RG)
 Tidak Setuju (TS)
 Sangat Tidak Setuju (STS)

Bisa dan pahamilah setiap pernyataan berikut ini, kemudian nyatakan isinya sesuai dengan kondisi anda. Anda diharapkan memberikan respon sejujur-juurnya.

Salamat Menegerjakan ☺

RIWAYAT HIDUP



Karyawati lahir pada tanggal 06 Mei 1995 di Kota Sarawak, Malaysia. Dibesarkan di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Madrasah Ibtidayah (MI DDI SILOPO) di Kabupaten Polewali Mandar. Pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Polewali. Pernah mengikuti organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dan tamat pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 2 Polewali Mandar selama tiga tahun dan tamat pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2013, lulus melalui jalur SNMPTN (Jalur undangan) dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Penulis juga pernah mengikuti magang di Lapas Narkotika Klas II A Sungguminasa selama 3 bulan.